

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *BEREAKSI CEPAT*
DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA
SISWA KELAS X SMA N I GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:

Danur Windo
NIM 05201241013

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 13 Juli 2011

Pembimbing I

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.
NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, 25 Juli 2011


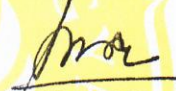
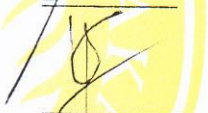

Pembimbing II

Dra. Sudiati, M.Hum.
NIP 132052025

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2011 dan dinyatakan lulus


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		13-9-2011
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16-9-2011
Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji I		8-09-2011
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		9-9-2011

Yogyakarta, 2011

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Danur Windo

NIM : 05201241013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2011

Penulis



Danur Windo

MOTTO

“ Aku harus menempatkan diri dalam tekanan besar untuk meraih sukses”

(Kenny Dalglish)

“ Jika kamu nomor satu, kamu nomor satu, jika kamu nomor dua kamu bukan apa-apa”

(Bill Shankly)

“Bila Anda nyaman dalam hidup ini, berarti Anda sudah memutuskan untuk tidak tumbuh lagi”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang selalu mendoakanku
- Kedua saudaraku
- Semua sahabat yang selalu memberi motivasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur sya panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya kepada saya, sehingga skripsi yang berjudul “ Keefektifan Model Pembelajaran *Bereaksi Cepat* Dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean” dapat saya selesaikan.

Penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan karena adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah member kesempatan dan kemudahan.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof.Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Dra. Sudiati, M.Hum. yang telah memberi bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti- henti disela kesibukannya.

Ucapkan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA N I Godean yang telah memberi izin penelitian di SMA N I Godean, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Dwi Astuti, S.Pd. dan Ibu Kusmami, S.Pd. yang telah memberi waktu untuk penelitian di Kelas X SMA N I Godean, siswa –siswi SMA N I Godean, khususnya kelas XA,dan XC yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman- teman jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2005,khususnya Anggit, Budi, Agung, Dhesy, Riyadi, Ruwet, Mei, Muning, Yayuk serta semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah member dukungan moral dan bantuan kepada saya selama studi di kampus ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Orang tua yang telah memberikan doa dan restu kepadaku, teman- teman yang saya kenal hampir seumur hidup khususnya Kunni, Heri, Apri, Khamid yang telah memberi semangat untuk pantang menyerah.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2010

Penulis

Danur Windo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian Membaca.....	7
B. Tujuan Membaca	8
C. Pengertian Membaca Cepat	10
D. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Membaca	11
E. Model Pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i>	12
F. Pembelajaran Membaca Konvensional	14
G. Penelitian yang Relevan	14
H. Kerangka Pikir	15
I. Hipotesis	16

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Variabel Penelitian	19
C. Definisi Operasional Variabel	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian	19
1. Populasi Penelitian	19
2. Sampel Penelitian	20
E. Tempat dan Waktu Penelitian	20
F. Prosedur Penelitian	20
1. Tahap Praeksperimen	20
2. Tahap Eksperimen	21
3. Tahap Pascaeksperimen	22
G. Instrumen Penelitian	23
1. Pengembangan Instrumen	23
2. Validitas Instrumen	24
3. Reliabilitas Instrumen	25
H. Teknik Pengumpulan Data	26
I. Teknik Analisis Data	27
1. Uji Persyaratan Analisis	27
J. Hipotesis Statistik	29
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Data	31
1. Skor kecepatan membaca siswa	31
2. <i>Pretest</i> Kecepatan membaca siswa	31
3. <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca Siswa	35
4. Uji Persyaratan Analisis Data	41
5. Analisis Data	46
6. Hasil Uji Hipotesis	49
B. Pembahasan	51
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cepat antara Kelompok yang Diajar Membaca Menggunakan Model Pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i> dengan Kelompok yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i>	52
3. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i> terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMA N I Godean	54
C. Keterbatasan Masalah	57
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Implikasi	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen <i>Pretest</i>	62
Lampiran 2	Instrumen <i>Posttest</i>	68
Lampiran 3	Instrumen Perlakuan	74
Lampiran 4 :	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	93
a.	Validitas Instrumen <i>Pretest</i>	94
b.	Reliabilitas Instrumen <i>Pretest</i>	96
c.	Validitas Instrumen <i>Posttest</i>	97
d.	Reliabilitas Instrumen <i>Posttest</i>	99
Lampiran 5 :	Hasil Statistik	100
a.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	101
b.	Hasil Uji Homogenitas Varian dan Uji-t Antarkelompok Perlakuan	102
c.	Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	105
Lampiran 6 :	Silabus dan RPP	113
Lampiran 7 :	Dokumentasi	129
Lampiran 8 :	Surat Perijinan	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian “ <i>pretest posttest control group design</i> ”	18
Tabel 2	: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan.....	22
Tabel 3	: Kisi- kisi kecepatan membaca dan ide pokok bacaan	23
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen	32
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol	34
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen	36
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol	38
Tabel 8	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	40
Tabel 9	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	42
Tabel 10	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	42
Tabel 11	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	43
Tabel 12	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	44
Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	45
Tabel 14	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	45
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kecepatan Membaca	

	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	47
Tabel 16 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Histogram Skor <i>Pretest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen	33
Gambar 2 :	Histogram Skor <i>Pretest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol	35
Gambar 3 :	Histogram Skor <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen	37
Gambar 4 :	Histogram Skor <i>Posttest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol	39
Gambar 5 :	Histogram Skor <i>Mean Posttest</i> Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol	40

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *BEREAKSI CEPAT*
DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA
SISWA KELAS X SMA N I GODEAN**

oleh:

**Danur Windo
NIM 05201241013**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;(1) perbedaan kecepatan membaca menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dan (2) keefektifan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas X SMA N I Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N I Godean tahun ajaran 2010/ 2011 berjumlah 144 siswa yang terdiri atas lima kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan XC sebagai kelompok kontrol. Validitas instrumen berupa validitas isi yaitu dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Validitas butir menggunakan teknik *Iteman* diperoleh 19 butir soal valid dan 1 butir soal gugur. Reliabilitas instrumen data menggunakan rumus KR-20 diperoleh 0,736 pada instrumen *pretest* dan 0,646 pada instrumen *posttest*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Hasil analisis dengan teknik uji-t terhadap skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,613, $p = 0,543$ ($p > 0,05$). Sebaliknya, hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan kecepatan membaca secara signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*, diperoleh t hitung sebesar 2,266 dengan $db = 50$ dan nilai $p = 0,028$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Model pembelajaran *Bereaksi Cepat* lebih efektif dibanding dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor rerata kecepatan efektif membaca *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen yaitu 63 lebih besar dari peningkatan skor rerata kecepatan efektif membaca *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 36,73.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting dikuasai seseorang. Melalui proses membaca segala informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh. Seseorang yang lebih banyak membaca akan lebih banyak mendapat informasi dibandingkan dengan orang yang sedikit membaca. Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang didapat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi bacaan merupakan hal yang penting dalam membaca.

Pemahaman membaca merupakan kunci menuju kemajuan siswa. Dengan pemahaman membaca yang mencukupi, siswa akan mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan membaca buku secara cepat, ada yang sedang dan ada pula yang memiliki kemampuan membaca buku secara lambat. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca buku secara cepat dan disertai kemampuan memahami bacaan secara baik akan lebih cepat selesai dalam membaca buku dan lebih cepat menyerap informasi yang terkandung di dalam buku yang dibaca, sehingga orang tersebut dapat memanfaatkan waktu yang masih ada untuk

kegiatan yang lain. Berbeda halnya dengan seseorang yang kemampuan membacanya lambat. Orang yang kemampuan membacanya lambat akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga untuk meningkatkan kemampuan membacanya perlu latihan yang lebih dibanding orang yang cepat menyerap informasi yang dibacanya.

Kecepatan membaca orang dewasa di Amerika yang belum pernah mendapat latihan khusus kecepatannya antara 200-500 kpm, sedangkan kecepatan membaca orang dewasa di Indonesia adalah antara 175-300 kpm (Soedarso: 2000:14). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecepatan membaca orang Indonesia pada umumnya lebih rendah dibanding kecepatan membaca orang Amerika.

Rendahnya kecepatan membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Soedarso (2000:5) ada enam hambatan dalam membaca cepat, antara lain; (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; (6) subvokalisasi.

Ciri masyarakat belajar adalah membudayakan kebiasaan membaca yang baik dikalangan masyarakat (Widyamartaya: 1992:12). Guru sebagai seorang pendidik perlu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam membaca buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang agar informasi yang hendak disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Mudahnya siswa menyerap informasi membuat proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran, seorang guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi

siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan siswa. Penggunaan pembelajaran yang menarik bagi siswa akan membuat siswa bergairah dan termotivasi pada saat mengikuti pelajaran.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Hanya saja setiap model pembelajaran mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha mencari dan mengembangkan model-model pembelajaran baru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian, siswa di sekolah akan semakin tertarik dan aktif dalam pembelajaran membaca.

Salah satu pembelajaran membaca yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. *Bereaksi Cepat* adalah model pembelajaran yang membantu siswa dalam kegiatan membaca cepat karena adanya interaksi tatap muka sehingga dapat melakukan dialog secara aktif antar siswa akan mendorong kecakapan sosial dalam diri siswa, siswa saling memberi dan menerima, bekerjasama dan saling menghormati dalam perbedaan. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk berkompetisi dengan siswa lain membaca secara cepat. Keunggulan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dibandingkan dengan model pembelajaran membaca cepat yang lain adalah adanya interaksi antar siswa secara aktif didalam kelompoknya. Dalam proses pembelajaran ini siswa diajak berkompetisi dengan siswa lain. Adanya kompetisi antar siswa membuat siswa

akan tertarik dan bergairah mengikuti pembelajaran. Namun penerapan strategi ini bagi siswa masih perlu untuk diteliti.

Berdasarkan standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA N I Godean kelas X semester 2 yaitu memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca dan kompetensi dasar yaitu menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) maka peneliti memilih sekolah SMA N I Godean kelas X sebagai lokasi penelitian. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian serupa pada waktu yang sama di SMA N I Godean.

Penelitian tentang pembelajaran membaca cepat yang akan dilaksanakan peneliti belum diterapkan dalam pembelajaran di SMA N I Godean. Selain itu, lokasi tersebut belum pernah dipakai untuk penelitian, khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat*. Model pembelajaran *Bereaksi Cepat* diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi siswa sehingga keterampilan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* pada pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diajukan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca masih sederhana.
2. Motivasi membaca siswa kelas X SMA N 1 Godean masih rendah.
3. Kecepatan membaca siswa kelas X SMA N 1 Godean masih rendah.
4. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah.
5. Penggunaan metode pembelajaran membaca siswa kelas X SMA N 1 Godean kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini bervariasi, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada “keefektifan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apakah terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas X SMA N I Godean,
2. apakah model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas X SMA N I Godean.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas X SMA N I Godean.
2. Membuktikan apakah model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas X SMA N 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

- Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pendukung atau sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.

- Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan kecepatan membaca siswa SMA N I Godean. Selain itu, juga dapat membantu guru bidang studi bahasa Indonesia dalam menyajikan sebuah strategi belajar yang dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

Membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Alwi, 2005: 83). Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir dengan tenang dan jernih akan tercipta komunikasi yang jelas, sehingga terhindar dari kesalahpahaman antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit (Nurhadi, 2008:14). Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang social ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Nurgiyantoro (1995: 224) mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan. Ditambahkan pula bahwa dalam membaca tidak lepas dari pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan.

Sujanto (1988: 113) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa yang komunikatif, sebab bahasa digunakan untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Komunikasi yang terjadi bersifat satu arah, yaitu dari penulis kepada pembaca.

B. Tujuan Membaca

Orang dalam berkegiatan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dalam membaca, ada tujuannya. Anderson yang dikutip Tarigan (2008:9-10) mengemukakan tujuan membaca, yaitu: untuk mengetahui fakta sejas-jelasnya, untuk mengetahui ide utama, untuk mengetahui susunan organisasi cerita, untuk menyimpulkan, untuk mengklasifikasi, untuk mengevaluasi, dan untuk memperbandingkan. Selanjutnya ketujuh tujuan membaca tersebut dijelaskan pula olehnya sebagai berikut. Membaca untuk mengetahui fakta dengan sejas-jelasnya maksudnya adalah menemukan/ mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dilakukan sang tokoh, , apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh (*reading for details or fact*).

Tujuan membaca yang kedua yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami tokoh dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya (*reading for main idea*). Tujuan membaca yang ketiga yaitu untuk mengetahui susunan organisasi cerita, maksudnya adalah membaca untuk apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya (*reading for sequence or organization*). Membaca untuk menyimpulkan maksudnya membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada pembaca, mengapa

para tokoh berubah, kualitas-kualitas mereka berhasil atau gagal (*reading for inference*).

Adapun membaca untuk mengklasifikasikan adalah membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak (*reading to classify*). Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbaur seperti yang diperbuat oleh tokoh/ bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). Membaca untuk mempertentangkan atau memperbandingkan ialah membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana tokoh menyerupai pembaca (*reading to compare or contrast*).

Nurhadi (2004:11) berpendapat bahwa tujuan membaca meliputi: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian); (4) mengenali makna kata-kata (istilah sulit); (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan

tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah. Tujuan membaca yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang tujuan membaca di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya membaca itu bertujuan untuk memperoleh informasi sehingga menambah pengalaman dan pengetahuan, juga untuk mencari kepuasan batin. Untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersurat saja, melainkan juga perlu memahami apa yang tersirat dalam wacana tersebut.

C. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah jenis membaca dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dan dalam waktu sesingkat-singkatnya (Alwi, 2005:83). Untuk meningkatkan kemahiran membaca, salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah dengan meningkatkan kecepatan membaca. Kecepatan membaca bersifat fkesibel, artinya kecepatan itu tidak harus sama, kadang-kadang kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada materi bacaan.

Membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan (Soedarso, 2000). Dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula. Pemahaman inilah yang diprioritaskan dalam kegiatan membaca cepat, bukan kecepatannya. Ingatlah bahwa kecepatan membaca dan pemahaman bukanlah dua unsur yang terpisah dalam proses

membaca. Keduanya justru merupakan satu kesatuan. Kecepatan membaca jelas mengacu pada kecepatan memahami bacaan.

Membaca cepat adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan membaca dengan tidak mengabaikan pemahamannya (Nurhadi, 2008:39). Keefektifan dalam membaca tersebut akan tercapai jika peningkatan kecepatan membaca itu diikuti dengan peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Membaca cepat digunakan untuk membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskriptif dan bahan- bahan nonfiksi lain yang bersifat informatif.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang memprioritaskan waktu dengan menggunakan gerakan mata, dibaca dalam hati, dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang banyak dengan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap bahan yang dibacanya dalam waktu yang singkat.

D. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Membaca

Tarigan (1985:28) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah:

1. tujuan membaca,
2. tingkat kesulitan bahan bacaan,
3. keakraban dan rasa ingin tahu terhadap pokok permasalahan,
4. kebiasaan-kebiasaan membaca.

Kecepatan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hardjasujana dan Mulyati (1996/ 1997:63) mengungkapkan bahwa faktor yang turut mempengaruhi kecepatan membaca seseorang adalah faktor kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud di sini adalah kebiasaan buruk yang biasa dilakukan pada saat membaca. Kebiasaan- kebiasaan buruk itu adalah:

1. membaca dengan vokalisasi,
2. membaca dengan gerakan bibir,
3. membaca dengan gerakan kepala,
4. membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari, pena, atau alat lainnya,
5. membaca dengan pengulangan kata, kelompok kata (regresi),
6. membaca dengan subvokalisasi,
7. membaca kata demi kata,
8. membaca dengan konsentrasi tidak sempurna,
9. membaca jika perlu/ ditugasi/ dipaksa saja (insidental).

E. Model Pembelajaran Bereaksi Cepat

Bereaksi Cepat adalah sebuah pembelajaran kelas yang mementingkan kerja sama kelompok dan kecepatan. Menurut Ginnis (2008:163), Bereaksi Cepat merupakan pacuan antarkelompok yang tidak rumit. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok. Semakin efisien kelompok, semakin cepat kemajuannya. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman mengenai

keterampilan membaca, menjawab pertanyaan dengan hati-hati dan menjawab pertanyaan secara tepat.

Langkah- langkah model pembelajaran *Bereaksi Cepat* adalah sebagai berikut.

1. Siapkan satu set pertanyaan mengenai topik yang sedang dibahas. Buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus di kartu terpisah. Tiap set pertanyaan sebaiknya di kartu dengan warna berbeda. Letakkan set tersebut di atas meja guru, angka menghadap ke atas, nomor satu di atas.
2. Bagi kelas ke dalam kelompok bertiga (empat jika diperlukan). Beri warna untuk setiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.
3. Beri tiap kelompok sumber materi. Satu kopi tiap siswa.
4. Pada kata “ mulai”, siswa membaca teks bacaan.
5. Setiap kelompok yang telah selesai membaca, satu orang dari tiap kelompok lari ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
6. Kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
7. Jawaban dibawa ke guru. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban benar dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka ambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak benar atau tidak lengkap, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompoknya dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.

8. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dianggap sebagai pemenang.
9. Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan para siswa.

F. Pembelajaran Membaca Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah cara menyampaikan pembelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pembelajaran, menerangkan materi dan contoh soal (Suyitno, 2004 : 3).

Langkah- langkah pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut.

1. menyampaikan tujuan, guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut
2. menyajikan informasi,
3. mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,
4. memberikan kesempatan latihan lanjutan, guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Burrowes (2003) menyatakan pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) terjadi passive learning, (3) interaksi di antara siswa kurang, (4) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan (5) penilaian bersifat sporadis.

G. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Erna Sulistyawati (2004) dengan judul” Keefektifan Penggunaan Teknik Skimming dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa

Kelas II SMA Negeri I Patuk Gunung Kidul. Persamaan penelitian Sulistyawati (2004) dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca cepat sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaannya adalah penelitian Sulistyawati (2004) menggunakan teknik *skimming* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* sebagai variabel terikatnya.

Hasil penelitian Sulistyawati (2004), (1) ada perbedaan keefektifan pembelajaran membaca dengan teknik *skimming* dengan tanpa teknik *skimming* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t diperoleh harga t sebesar 6,786 dengan db 78 dan p hitung sebesar 0,000; (2) pembelajaran membaca dengan teknik *skimming* efektif dibandingkan tanpa dengan teknik *skimming* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji *scheffe* diperoleh harga F sebesar 46,051 dan db 1:78 dan p hitung sebesar 0,000.

H. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan diperlukan oleh setiap orang, karena dengan membaca orang akan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang diperlukan (Sulistyawati, 2004: 2).

Penggunaan pembelajaran yang tepat dalam melatih dan meningkatkan kecepatan membaca siswa akan sangat membantu tugas guru dalam melakukan transfer ilmu kepada para siswanya. Pembelajaran membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu hal yang tidak bisa dianggap remeh (Sulistyawati, 2004:19). Guru harus mengembangkan suatu pembelajaran membaca yang tepat dan dipandang efektif untuk membantu siswa agar lebih cepat memahami suatu bacaan

Model pembelajaran *Bereaksi Cepat* merupakan struktur kelompok berpasangan. Model pembelajaran *Bereaksi Cepat* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang, sedangkan dalam pembelajaran konvensional menekankan pembelajaran secara individu dengan guru sebagai pusat kegiatan. Model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* menitikberatkan pada kompetisi antar kelompok. Dengan adanya kompetisi tersebut maka motivasi siswa untuk menguasai materi bacaan secara cepat akan tinggi. Dengan penerapan model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* diharapkan kecepatan membaca siswa dapat meningkat.

I. Hipotesis

Hipotesis mengandung pengertian satu pendapat yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (Ho1)

Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

2. Hipotesis Alternatif (Ha1)

Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

3. Hipotesis Nol (Ho2)

Penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* tidak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

4. Hipotesis Alternatif (Ha2)

Penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *pretest posttest control group design*. Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Secara jelas desain penelitian ini terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Desain Penelitian “*pretest posttest control group design*”

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes akhir
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : tes awal kelompok eksperimen

O2 : tes akhir kelompok eksperimen

O3 : tes awal kelompok kontrol

O4 : tes akhir kelompok kontrol

X : perlakuan pada kelompok eksperimen dengan
menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:116) mengatakan bahwa variabel objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Bungin (2005: 62) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Bereaksi Cepat*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca cepat.

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel- variabel dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran *Bereaksi Cepat* merupakan pembelajaran membaca yang mementingkan kerja sama antar siswa di dalam kelompok dan kecepatan membaca. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok.
2. Kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dapat dicapai seseorang dalam menyelesaikan suatu bacaan dengan memahami isinya, dalam setiap menit.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi perhatian, pengamatan, dan penyedia data. Populasi ini merupakan keseluruhan anggota

subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro, 2004: 20). Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Godean Tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 144 siswa yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas XA, XB, XC, XD dan kelas XE.

2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu seluruh kelompok populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Dari hasil undian tersebut diperoleh hasil siswa kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan kelas XC sebagai kelompok kontrol.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Godean yang beralamat di Jalan Nogosari, Sidokarto, Godean, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 selama satu bulan yaitu bulan Maret 2011 sampai bulan April 2011.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ini dilakukan penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada tahap ini, kedua kelompok diberi *pretest* dengan soal

sama. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal kecepatan membaca siswa dan sebagai pemadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik yang sama dan apabila terjadi perbedaan kemampuan kecepatan membaca, semata-mata disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan. Pengontrolan terhadap kemampuan membaca cepat siswa dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, yang penyelesaiannya dibantu dengan komputer program SPSS versi 17.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberikan *pretest*, maka selanjutnya diadakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan kecepatan membaca siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti. Pada kelompok eksperimen, siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa model pembelajaran *Bereaksi Cepat*.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini digunakan untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan peralatan yang dibutuhkan selama perlakuan. Peneliti sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran bereaksi cepat dalam pembelajaran membaca cepat kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Guru sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pemberian perlakuan pembelajaran membaca cepat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian perlakuan untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dan untuk kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali. Hari dan waktu yang digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Berikut jadwal pelaksanaan perlakuan yang disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2: **Jadwal Pelaksanaan Perlakuan**

No	Hari/ Tanggal	Klp	Tema	Waktu
1	Rabu, 30 Maret 2011	E	<i>Pretest</i> , Wacana I	2 X 45'
	Rabu, 30 Maret 2011	K	<i>Pretest</i> , Wacana I	2 X 45'
2	Sabtu, 2 April 2011	K	Wacana II, Wacana III	2 X 45'
	Senin, 4 April 2011	E	Wacana II, Wacana III	2 X 45'
3	Rabu, 6 April 2011	E	Wacana IV, Wacana V	2 X 45'
	Rabu, 6 April 2011	K	Wacana IV, Wacana V	2 X 45'
4	Sabtu, 9 April 2011	K	Wacana VI, <i>Posttest</i>	2 X 45'
	Senin, 11 April 2011	E	Wacana VI, <i>Posttest</i>	2 X 45'

c. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah akhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang berbeda pada waktu tes awal (*pretest*). Pemberian *posttest* ini dimaksudkan membandingkan dengan nilai yang dicapai pada saat *pretest*, apakah semakin meningkat, sama atau justru menurun.

Tujuan dilaksanakannya tes akhir adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah soal tes objektif membaca. Soal yang digunakan berupa soal-soal tentang materi pokok yang terdapat dalam bacaan. Tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Jawaban benar bernilai satu dan jawaban salah bernilai nol.

Tabel 3 : **Kisi- kisi kecepatan membaca dan ide pokok bacaan**

Kompetensi Dasar	Judul wacana	Butir soal	Jumlah butir soal
Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat	- <i>Pretest</i> : Cherry Pop Kucing Termahal di Dunia	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
	- <i>Wacana I</i> : Bahaya Emisi Karbondioksida	1,2,3,4	4
	- <i>Wacana II</i> : Penghematan Sumber Daya	1,2,3,4,5	5
	- <i>Wacana III</i> :Pestisida Merusak Lingkungan	1,2,3,4,5	5
	- <i>Wacana IV</i> : Sistem Energi Tenaga Surya	1,2,3,4,5	5
	- <i>Wacana V</i> : Teknologi Nuklir untuk Pembangkit Tenaga Listrik	1,2,3,4	4
	- <i>Wacana VI</i> : Beduk Berasal dari Cina	1,2,3,4	4
	- <i>Posttest</i> : Melihat Wajah Mao	1,2,3,4,5,	10

	Zedong	6,7,8,9,10	
--	--------	------------	--

2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen disebut juga kesahihan alat tes. Kesahihan alat tes ini menunjuk pada pengertian apakah tes ini dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro, 2004: 336). Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan pada validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Dalam membuat instrumen peneliti berpedoman pada kurikulum yang digunakan dalam pengajaran. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam hal ini adalah Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D. dan Sudiati, M.Hum. (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY).

b. Validitas butir

Validitas instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan validitas butir, yaitu tes yang disusun disesuaikan dengan konsep ilmu yang diteskan. Instrumen yang digunakan untuk mengetes kemampuan membaca siswa kelas X SMA N 1 Godean adalah butir soal yang mencerminkan kemampuan membaca. Instrumen terlebih dahulu diujicobakan pada kelas lain yang tidak dijadikan sampel. Apabila butir soal memiliki koefisien yang rendah, maka validitas konstruk untuk butir soal juga rendah dan butir soal dinyatakan gugur. Tetapi bila koefisien yang dimiliki butir soal tinggi maka validitas konstruk butir soal juga tinggi dan instrumen dinyatakan valid. Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan

ganda berjumlah 20 butir yang terdiri dari 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest*. Untuk menguji validitas 20 soal tersebut instrumen diujicobakan pada siswa kelas X SMA N I Godean diluar sampel pada tanggal 24 Februari 2011 dengan subjek sebanyak 27 siswa. Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *Iteman*.

Selanjutnya angka perhitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5 %. Butir soal dinyatakan valid jika indeks kesulitan dan distraktor memenuhi syarat. Indeks kesulitan butir soal dikatakan baik apabila nilainya berkisar 0,20 - 0,80. Bila di bawah 0,20 soal jelek dan di atas 0,80 soal juga jelek. Distraktor yang berfungsi dengan baik minimal 2% atau 0,02, sedangkan di bawah 2% atau 0,02 distraktor tidak berfungsi dengan baik.

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer program *Iteman* diketahui dari 10 soal instrumen *pretest* yang disusun diperoleh 9 butir soal yang sah. Soal yang gugur berjumlah 1 butir yaitu soal nomor 1. Sedangkan dari 10 soal instrumen *posttest* diperoleh 10 butir soal yang sah. Hasil perhitungan selengkapya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 93.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Kriteria keterpercayaan tes menunjuk pada pengertian tes mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang diukur dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2004: 339).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dicari dengan menggunakan rumus *Iteman* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap siswa diluar sampel.

Adapun menurut Guildford yang dikutip oleh Arikunto (2006: 245) pedoman menentukan reliabilitas sebagai berikut:

0,800 – 0,100 sangat tinggi

0,600 – 0,799 tinggi

0,400 – 0,599 cukup

0,200 – 0,399 rendah

0,00 – 0,199 sangat rendah

Hasil analisis reliabilitas instrumen *pretest* diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,736, sedangkan hasil analisis reliabilitas instrument *posttest* diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,646. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrument untuk *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan bahwa tes yang digunakan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 95 dan halaman 97.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes sebagai alat pengumpul data. Tes diberikan kepada siswa dan diminta untuk mengerjakan tes tersebut. Hasil jawaban siswa kemudian dikumpulkan dan diberi skor, selanjutnya skor-skor yang diperoleh siswa digunakan sebagai bahan analisis.

Tes berguna untuk mengetahui kecepatan membaca siswa SMA N I Godean baik kecepatan membaca awal maupun kecepatan membaca akhir. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kecepatan membaca antara model pembelajaran Bereaksi Cepat dengan menggunakan tanpa model pembelajaran Bereaksi Cepat. Perhitungan selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 17.

1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2006:307), ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data yang terkumpul menunjukkan gejala distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor kecepatan membaca awal dan skor kecepatan membaca akhir.

Pengujian normalitas skor dengan menggunakan rumus *Komogorov Smirnov*.

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat kaidah Asymp. Sig (2 tailed) atau jilai P. jika Asymp. Sig (2 tailed) atau $P > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Wahyono, 2009:187). Perhitungan selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 17.

Asumsi pengujian normalitas data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p lebih besar daripada 0,05, sebarannya berdistribusi normal,
- 2) Jika nilai p lebih kecil daripada 0,05, sebarannya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesamaan antar kelompok menunjukkan homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*testof variance*) pada distribusi skor kelompok- kelompok yang bersangkutan. Pengujian dilakukan terhadap data-data tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 17.

Asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai p lebih besar daripada 0,05, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian, diterima atau homogen,
- 2) Apabila nilai p lebih kecil daripada 0,05, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian, ditolak atau heterogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat*.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat*.

μ_1 : pembelajaran membaca cepat menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*

μ_2 : pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* tidak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Ha : penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

μ_1 : pembelajaran membaca cepat menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*

μ_2 : pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*

BAB 1V

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari tes kecepatan membaca awal dan tes kecepatan membaca akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

1. Skor kecepatan membaca siswa

Perhitungan kecepatan membaca siswa tidak hanya dengan menghitung kecepatan membaca teks secara visual saja, tetapi dipadukan dengan kemampuan kognitif. Perhitungan kecepatan membaca dengan memadukan kecepatan membaca siswa dengan kemampuan kognitif siswa disebut Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Dengan kata lain kecepatan efektif membaca merupakan perpaduan antara kecepatan membaca siswa dengan pemahaman isi bacaan. Cara menghitung kecepatan efektif membaca siswa adalah dengan cara jumlah kata permenit yang dibaca siswa dibagi skor tes pemahaman siswa.

2. Pretes Kecepatan membaca siswa

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*, yaitu berupa tes membaca cepat. Subjek *pretest*

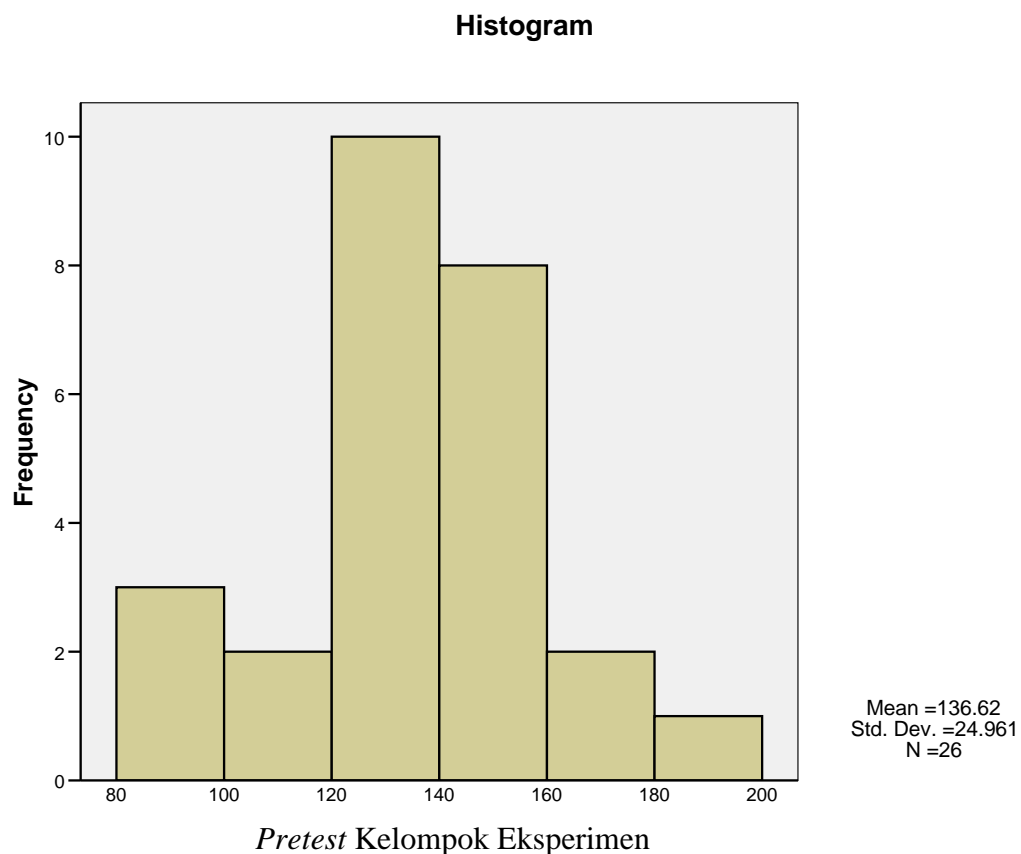
kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Berdasarkan hasil tes membaca cepat awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 194 kpm dan dan terendah 94 kpm.

Skor rata- rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 136,62; *mode* sebesar 121; skor tengah (*median*) sebesar 136. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 hal 106. Distribusi frekuensi skor *pretest* kecepatan membaca awal kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif (%)
1.	180 – 199	1	3,8	26	100
2.	160 – 179	2	7,6	25	96,2
3.	140 – 159	8	30,4	23	87,4
4.	120 – 139	10	38	15	57
5.	100 – 119	2	7,6	5	19
6.	80 – 99	3	11,4	3	11,4
	Total	26	100%		

Selanjutnya data di atas apabila ditampilkan dalam histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 1: **Histogram Skor *Pretest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 4 dan histogram pada gambar 1 di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 80 – 99 ada 3 siswa, skor 100 – 119 ada 2 siswa, skor 120 – 139 ada 10 siswa, skor 140 – 159 ada 8 siswa, skor 160 – 179 ada 2 siswa, dan skor 180 – 199 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 120 – 139, yaitu sebanyak 10 siswa.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*, yaitu berupa tes membaca cepat. Subjek *pretest*

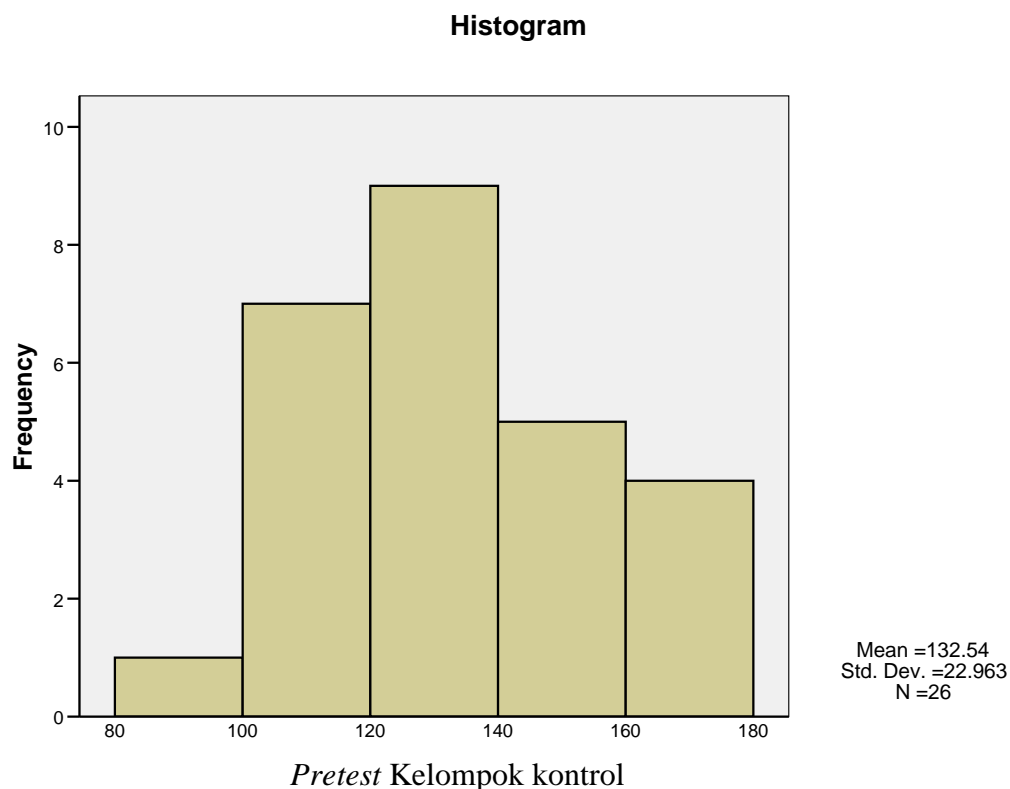
kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Berdasarkan hasil tes membaca cepat awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 180 kpm dan dan terendah 96 kpm.

Skor rata- rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 132,54; *mode* sebesar 161; skor tengah (*median*) sebesar 132,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 108. Distribusi frekuensi skor *pretest* kecepatan membaca kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif (%)
1.	160 – 179	4	15,2	26	100
2.	140 – 159	5	19	22	83,6
3.	120 – 139	9	34,2	17	34,2
4.	100 – 119	7	26,6	8	30,4
5.	80 – 99	1	3,8	1	3,8
	Total	26	100		

Selanjutnya data di atas apabila ditampilkan dalam histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 2: *Histogram Skor Pretest Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol*

Dari tabel 5 dan histogram pada gambar 2 di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 80 – 99 ada 1 siswa, skor 100 – 119 ada 7 siswa, skor 120 – 139 ada 9 siswa, skor 140 – 159 ada 5 siswa, skor 160 – 180 ada 4 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 120 – 139, yaitu sebanyak 9 siswa.

3. *Posttest Kecepatan Membaca Siswa*

a. *Kelas Eksperimen*

Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca cepat setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil kemampuan membaca cepat siswa

meningkat, sama atau menurun. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* selama 6 kali, kemudian diadakan *posttest* kemampuan membaca cepat. Subjek pada *posttest* berjumlah 26 siswa. Dari hasil tes akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 325 dan skor terendah 130.

Diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 200; *mode* 130; skor tengah (*median*) sebesar 190,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 110. distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

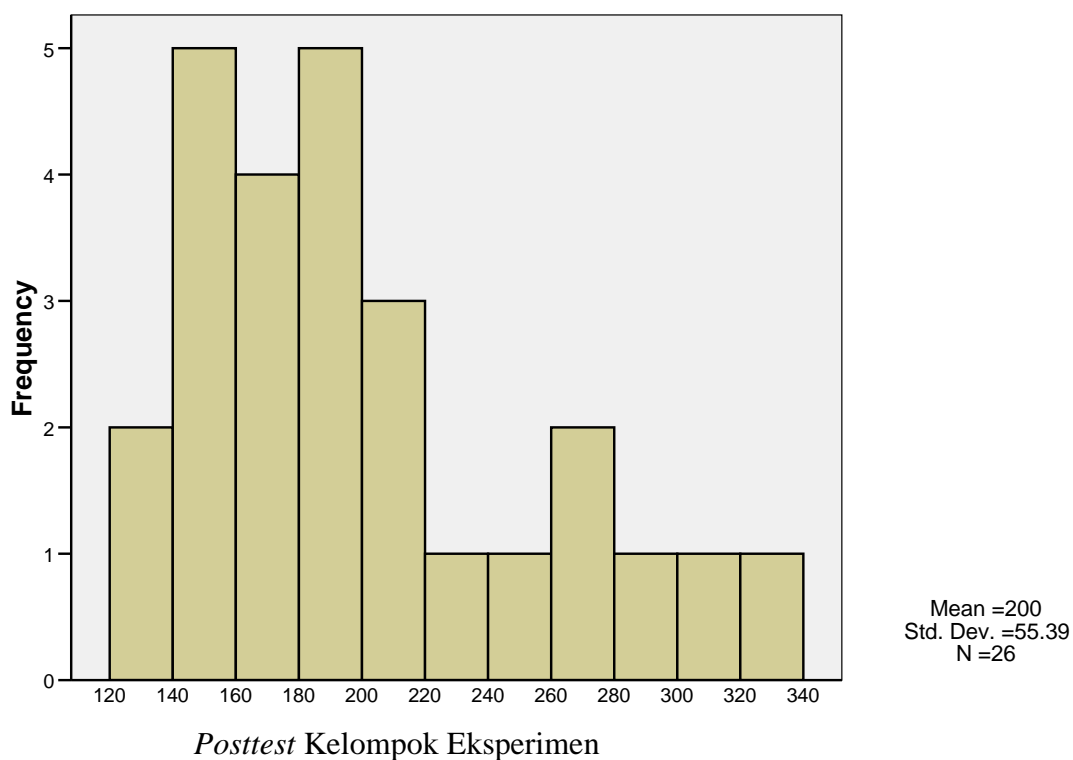
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif (%)
1.	320 – 339	1	3,8	26	100
2.	300 – 319	1	3,8	25	950
3.	280 – 299	1	3,8	24	912
4.	260 – 279	2	7,6	23	874
5.	240 – 259	1	3,8	21	798
6.	220 – 239	1	3,8	20	760
7.	200 – 219	3	11,4	19	722
8.	180 – 199	5	19	16	608
9.	160 – 179	4	15,2	11	418

10.	140 – 159	5	19	7	266
11.	120 – 139	2	7,6	2	76
	Total	26	100		

Selanjutnya data di atas apabila ditampilkan dalam histogram adalah sebagai berikut.

Histogram



Gambar 3: Histogram Skor Posttest Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen

Dari tabel 6 dan histogram pada gambar 3 di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat 120 – 139 ada 2 siswa, skor 140 – 159 ada 5 siswa, skor 160 – 179 ada 4 siswa, skor 180 – 199 ada 5 siswa, dan skor 200 – 219 ada 3 siswa, skor 220 – 239 ada 1 siswa, skor 240 – 259 ada 1 siswa, dan skor 260 – 279 ada 2 siswa,

skor 280 – 229 ada 1 siswa, skor 300 – 319 ada 1 siswa, dan skor 320 – 339 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 140 – 159, yaitu sebanyak 5 siswa dan pada interval 180 – 199, yaitu sebanyak 5 siswa.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Setelah kelompok kontrol diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest*, yaitu berupa tes membaca cepat. Subjek *posttest* kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Berdasarkan hasil tes membaca cepat akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 240 kpm dan terendah 96 kpm.

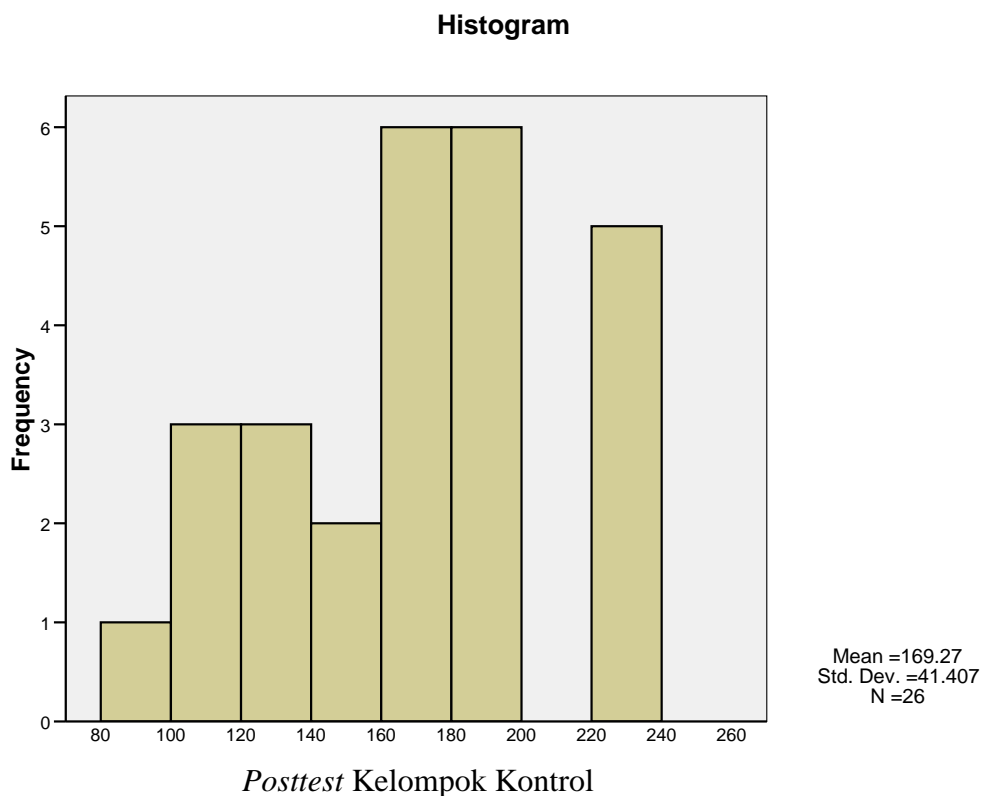
Skor rata- rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 169,27; *mode* sebesar 188; skor tengah (*median*) sebesar 172 dan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 112. Distribusi frekuensi skor *posttest* kecepatan membaca kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif (%)
1.	220 – 240	5	19	26	100
2.	220 – 119	0	0	21	79,8
3.	180 – 199	6	22,8	21	79,8
4.	160 – 179	6	22,8	15	57
5.	140 – 159	2	7,6	9	34,2
6.	120 – 139	3	11,4	7	26,6
7.	100 – 119	3	11,4	4	15,2
8.	80 – 99	1	3,8	1	3,8

	Total	26	100		
--	-------	----	-----	--	--

Selanjutnya data di atas apabila ditampilkan dalam histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Skor *Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Kontrol**

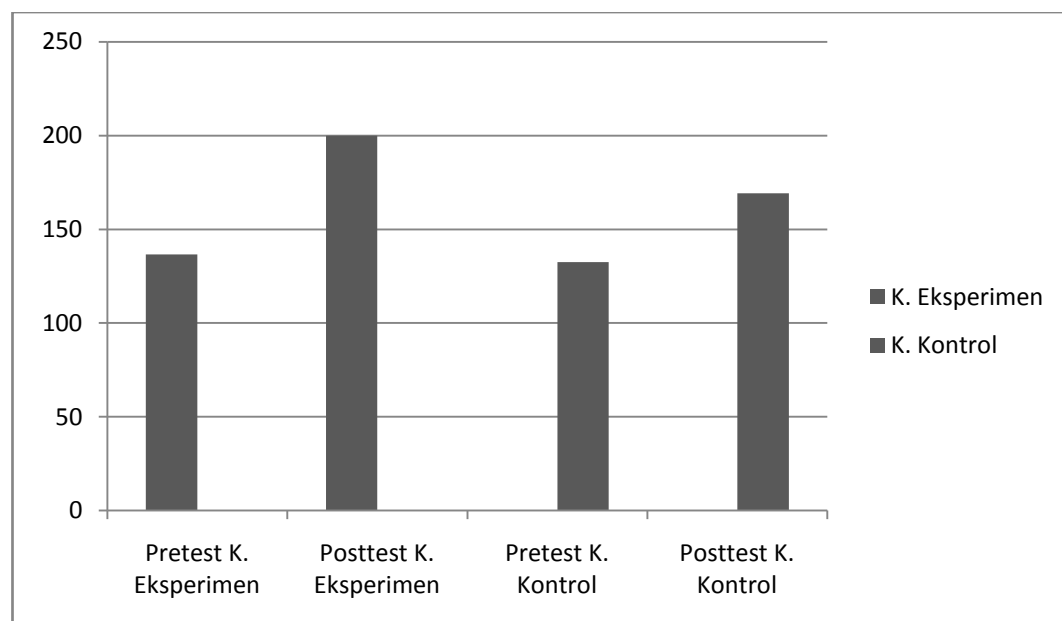
Dari tabel 7 dan histogram pada gambar 4 di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 80 – 99 ada 1 siswa, skor 100 – 119 ada 3 siswa, skor 120 – 139 ada 3 siswa, dan skor 140 – 159 ada 2 siswa, skor 160 – 179 ada 6 siswa, skor 180 – 199 ada 6 siswa, skor 220 – 239 ada 4 siswa, dan skor 240 – 260 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 160 – 179, yaitu sebanyak 9 siswa dan pada interval 180 – 199, yaitu sebanyak 6 siswa.

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kecepatan membaca dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Skor tertinggi	Skor terendah	mean	median	Modus
<i>Pretest</i> K. Eksperimen	194	94	136,62	136,50	121
<i>Posttest</i> K. Eksperimen	325	130	200	190,50	130
<i>Pretest</i> K. Kontrol	180	96	132,54	132,50	161
<i>Posttest</i> K. Kontrol	240	96	169,27	172,00	188

Selanjutnya data *mean* di atas apabila ditampilkan dalam histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Skor *Mean Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kecepatan membaca kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada saat *pretest* kecepatan membaca kelompok eksperimen skor terendah adalah 94 dan skor tertinggi adalah 194, sedangkan pada saat *posttest* skor terendah adalah naik menjadi 130 dan skor tertinggi naik menjadi 325. Skor *mean* kelompok eksperimen pada saat *pretest* 136,62 naik menjadi 200 pada saat *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol, skor terendah pada saat *pretest* adalah 96 dan skor tertinggi adalah 180. Pada saat *posttest* skor terendah adalah naik menjadi 96 dan skor tertinggi naik menjadi 240. Skor *mean* kelompok eksperimen naik dari skor *mean pretest* sebesar 132,54 menjadi 169,27.

4. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kecepatan membaca, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai *p* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Pengujian data ini menggunakan bantuan SPSS versi 17.

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data	Kolmogorov - smirnov (Z)	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,527	0,944	$P > 0,05$ (5%) = Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pada tabel 13 di atas diketahui nilai p sebesar 0,944. Dengan demikian nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100.

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	Kolmogorov - smirnov (Z)	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,834	0,490	$P > 0,05$ (5%) = Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pada tabel 14 di atas diketahui nilai p sebesar 0,490. Dengan demikian nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100 .

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cepat, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui data- data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cepat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

3) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Data	Kolmogorov - smirnov (Z)	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,485	0,973	$P > 0,05$ (5%) = Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pada tabel 11 di atas diketahui nilai p sebesar 0,973. Dengan demikian nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok kontrol

berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100.

4) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol**

Data	Kolmogorov - smirnov (Z)	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,726	0,667	$P > 0,05$ (5%) = Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pada tabel 12 di atas diketahui nilai p sebesar 0,667. Dengan demikian nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 100.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS seri 17. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($p > 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$), maka varian bersifat tidak homogen.

1) Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

data	F _{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE - KK	1,182	50	0,337	P 0,337 > 0,05 (5%) = Homogen

Berdasarkan tabel 13 hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui skor F hitung sebesar 1,182, db 50 dan signifikansi 0,337. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *pretest* kemampuan membaca cepat dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* kemampuan membaca cepat selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 102.

2) Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

data	F _{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KE - KK	1,789	50	0,072	P 0,072 > 0,05 (5%) = Homogen

Berdasarkan tabel 14, hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui skor F hitung sebesar 1,789, db 50 dan signifikansi 0,072. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data posttest kemampuan membaca cepat dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* kemampuan membaca cepat selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 102.

5. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat* dan keefektifan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N 1 Godean. Berikut analisis data menggunakan uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan membaca cepat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 17. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%).

1) Uji-t Data *Pretest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kecepatan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cepat awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 102. Rangkuman hasil Uji-t data *pretest* kecepatan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	p	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
<i>Pretest</i> KE-KK	0,543	0,613	2,0105	P 0,543 > 0,05 (5%) \neq signifikan $t_h < t_{tab} \neq sig$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS seri 17 diperoleh t hitung sebesar 0,613 dengan db = 50 dan nilai p = 0,543. Dengan demikian nilai p > 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel = 2, 0105 pada taraf signifikansi 5 % dengan db = 50, tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca cepat awal yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan membaca cepat, hal tersebut disebabkan adanya pengaruh perlakuan.

2) Uji-t Data *Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kecepatan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cepat akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 102. Rangkuman hasil Uji-t data *posttest* kecepatan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kecepatan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	p	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Posttest KE-KK	0,028	2,266	2,0105	$P\ 0,028 < 0,05(5\%) = \text{signifikan}$ $t_h > t_{tab} = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel 16 perhitungan dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS seri 17, diperoleh t hitung sebesar 2,266 dengan db = 50 dan nilai p = 0,028. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db = 50. Berdasarkan analisis uji-t *posttest* nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dan t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5 %) dengan db = 50 sebesar = 2,0105 (t_h : 2,266 > t_{tab} : 2,0105), maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan membaca cepat yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi*

Cepat dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Perbedaan kemampuan membaca cepat penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan analisis uji-t. rangkuman hasil uji-t data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 16 halaman 49.

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS versi 17 diperoleh t hitung sebesar 2,266 dengan db = 50 dan nilai p = 0,028 ($p < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan tanpa menggunakan pembelajaran *Bereaksi Cepat* membaca siswa kelas X SMA N I Godean *ditolak*.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* dengan tanpa mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* siswa kelas X SMA N I Godean *diterima*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah berdasarkan peningkatan rerata masing- masing kelompok.

Diketahui rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 136,62 dan skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 200,00 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 63,38. Sedangkan skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 132,54 dan skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 169,27 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 36,73.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_o : Model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* tidak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean *ditolak*.

H_a : Model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean *diterima*.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA N I Godean, Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X, dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 144 siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecepatan membaca menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dan keefektifan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran *Bereaksi Cepat* sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca cepat sebagai variabel terikat. Penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam pembelajaran membaca cepat hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas XA. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas XC pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan uji *pretest* kemampuan membaca cepat pada dua kelompok. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 194 kpm dan terendah 94 kpm. Skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 136,62; *mode* sebesar 121; skor tengah (*median*) sebesar 136. Sedangkan pada kelompok kontrol skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 180 kpm dan dan

terendah 66 kpm. Skor rata- rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 132,54; *mode* sebesar 161; skor tengah (*median*) sebesar 132,50. Dari hasil *pretest* tersebut dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih rendah.

Pretest kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cepat awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan rumus uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,613 dengan db = 50 dan nilai p = 0,543. Dengan demikian nilai $p > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel = 2, 0105 ($t_h : 0,613 < t_{tab} : 2,0105$) pada taraf signifikansi 5 % dengan db = 50. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca cepat awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan membaca cepat yang setara.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Model Pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Bereaksi Cepat* Siswa Kelas X SMA N I Godean

Hasil *pretest* kemampuan membaca cepat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kemampuan membaca cepat. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing- masing diberi perlakuan. Siswa kelompok eksperimen diajar membaca cepat menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dan kelompok

diajar membaca cepat tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Setelah kedua kelompok mengalami perlakuan, selanjutnya kedua kelompok tersebut diberi *posttest*.

Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan membaca cepat setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil membaca cepat siswa sama, semakin meningkat atau menurun.

Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Uji-t dilakukan pada data *pretest* dan data *posttest*. Uji-t data *pretest* dimaksudkan untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan membaca cepat awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS seri 17 diperoleh t hitung sebesar 0,613 dengan db = 50 dan nilai $p = 0,543$. Dengan demikian nilai $p > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel = 2, 0105 pada taraf signifikansi 5 % dengan db = 50, tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca cepat awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji-t kedua dilakukan pada data *posttest* yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan kelompok

kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS seri 17, diperoleh t hitung sebesar 2,266 dengan $db = 50$ dan nilai $p = 0,028$. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan $db = 50$. Berdasarkan analisis uji- t *posttest* nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5 %) dan t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5 %) dengan $db = 50$ sebesar $= 2,0105$ ($t_h: 2,266 > t_{tab} : 2,0105$), maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan membaca cepat yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*.

3. Keefektifan Model Pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N I Godean

Keefektifan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas X SMA N I Godean dapat diketahui dari hasil proses belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil membaca cepat siswa sama, semakin meningkat atau menurun.

Diketahui rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 136,62 dan skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 200,00 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 63,38. Sedangkan skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 132,54 dan skor

posttest kelompok kontrol sebesar 169,27 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 36,73. Hal ini menunjukkan bahwa skor *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding skor *posttest* kelompok kontrol. Selain itu, peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen yaitu 63,38 lebih besar dari peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 36,73. Peningkatan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen yang lebih besar dari peningkatan skor rerata *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*, kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen lebih meningkat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Bereaksi Cepat* lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

Keefektifan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* juga dapat diketahui dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari antusias siswa di dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga membuat minat siswa untuk membaca tinggi. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal. *Pertama*, rasa keingintahuan yang tinggi terhadap model pembelajaran *Bereaksi Cepat*. *Kedua*, tekunnya siswa melakukan proses model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam pembelajaran membaca cepat bahasa Indonesia. Hal tersebut secara

tidak langsung membuat kemampuan membaca cepat mereka pun tinggi. Hal ini tidak lepas dari proses model pembelajaran *Bereaksi Cepat* yang menekankan pada persaingan antarkelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang disediakan oleh guru. Adanya persaingan antarkelompok di dalam kelas tersebut membuat minat siswa untuk saling mengalahkan kelompok lain tinggi dengan cara menyelesaikan bacaan dan menjawab soal dengan cepat dan konsentrasi tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Godean, Sleman, menunjukkan terjadinya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Peningkatan skor rerata kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran *Bereaksi Cepat* membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Bereaksi Cepat* membantu tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa maupun lingkungan, namun diperlukan strategi yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* merupakan salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca cepat bagi siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam belajar membaca cepat. Adanya variasi pembelajaran membaca cepat dengan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut telah

terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

C. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan penelitian ini meliputi dua hal.

1. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkupnya yang hanya dilaksanakan di kelas X SMA N I Godean saja.
2. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dikarenakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diampu oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbeda, sehingga untuk menghindari bias peneliti sebagai guru. Sebagai tugas sebagai guru, peneliti bertindak seprofesional mungkin agar tidak terjadi bias. Akan tetapi, hal tersebut dapat diminimalisir dengan jam pelajaran yang berdekatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* dengan tanpa mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu t hitung sebesar 2,266 dengan $db = 50$ dan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$).
2. Model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen yaitu 63,38 lebih besar apabila dibandingkan dengan peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 36,73.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* siswa kelas X SMA N I Godean dalam pembelajaran membaca cepat bahasa Indonesia. Hal ini dapat diimplikasikan bahwa dengan adanya suatu model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa khususnya dalam pembelajaran membaca. Selain itu, pembelajaran membaca

cepat akan berhasil jika faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dapat digunakan secara optimal. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran membaca cepat diantaranya penggunaan strategi yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar di kelas harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam pembelajaran membaca akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan bahan bacaan dan menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* dalam pembelajaran membaca cepat, siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan.

C. Saran- saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca cepat hendaknya dilaksanakan dengan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa jenuh. Salah satu pembelajaran membaca yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Bereaksi Cepat*.
2. Siswa disarankan terus sering berlatih agar kemampuan membaca menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryani. 2007. *Keefektifan Penggunaan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 1 Sedayu*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media
- Burrowes. 2003. *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/>. (diakses tanggal 12 Agustus 2011).
- Ginnis, Paul . 2008 . *Trik & Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. (diterjemahkan oleh: Wasi Dewanto). Jakarta :Indeks.
- Hardjasujana & Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Hernowo.2003. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Nurgiyantoro, Burhan . 1995 . *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- _____, Burhan . 2004 . *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial*. Yogyakarta. BPFE.
- Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: CV Sinar Baru.
- _____.2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Pringgawidagda, Suwarna . 2002 . *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Rusfendi. 1994. *Dasar- Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Umum Noneksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Soedarso . 2000 . *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sujanto, J. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sulistyawati, Erna. 2004. *Keefektifan Penggunaan Teknik Skimming dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas II SMP N I Patuk Gunung Kidul*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika 2*. Semarang : Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT Aksara.
- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widyamartaya, A. 1992. *Studi Membaca*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN *PRETEST*

Cherry Pop Kucing Termahal di Dunia

Baru- baru ini kucing Cherry pop berulang tahun ke-14. Pemilik kucing itu mengadakan perayaan ulang tahun khusus untuk kucingnya. Pemilik kucing mengadakan sebuah pesta mewah. Konon, untuk pesta ulang tahun kucing itu sang pemilik kucing tersebut telah menghabiskan biaya sebanyak US\$20.000(sekitar 44 juta Rupiah). Biaya pesta tersebut mungkin kecil bagi pemilik kaya raya itu.

Tentu saja pesta itu memerlukan biaya yang sangat mahal. Mahalnya karena segala perlengkapan pesta yang disediakan adalah barang- barang dan makanan yang mahal. Cherry Pop dibawa ke tempat ulang tahunnya dengan menggunakan sebuah sedan mewah limousine. Kemudian dia diantar masuk ke sebuah kapal pesiar yang sangat mewah. Kapal mewah itu sedang ditambatkan di Pelabuhan Port Lauderdale Florida.

Ketika memasuki ruangan pesta, Cherry Pop disambut oleh lagu kesukaannya “Memories”. Beberapa tamu ikut mendendangkan lagu “memories”. Lagu “ memories” memang lagu yang indah. Lagu ini merupakan lagu dari drama Broadway terkenal, Cat. Pesta tersebut dipenuhi oleh sekitar 150 undangan.

Banyak di antara para undangan yang datang dari luar negeri. Bahkan sepasang undangan datang ke tempat pesta dengan menggunakan pesawat jet pribadi. Sementara itu ketika pesta berlangsung, Cherry Pop ditemani oleh pemiliknya. Selain itu,kucing tersebut juga didampingi oleh seorang peramal pribadinya, tiga orang dokter pribadi, seorang koki pribadi,dan seorang pemotret. Namun pesta itu sendiri tidak terlalu dinikmati oleh kucing mewah tersebut karena ia lebih suka tidur di sebuah tempat tidur khusus yang didesain sangat mirip dengan mobil Roll Royce.

Pemilik Cherry Pop adalah milliuner Vi dan Huey Vanek. Umur mereka 74 tahun. Mereka memang sangat memanjakan kehidupan kucing tersebut. Bahkan kehidupan tersebut kebanyakan diimpikan oleh kebanyakan manusia di dunia ini. Berbagai fasilitas diberikan oleh Vi dan Huey untuk kucing kesayangannya itu.

Cherry Pop merupakan jenis kucing Persia Merah. Bentuk tubuh kucing persia besar, kepala besar dan bulat, ditutupi lapisan bulu yang tebal. Orang awam pun pasti langsung bisa mengenali kucing persia. Sebetulnya Cherry Pop bukan merupakan kucing yang terlalu cantik.

Akan tetapi ia sering diikuti dalam berbagai kontes kucing di seluruh dunia. Sebetulnya ia hampir selalu menang dalam kontes- kontes tersebut.

Cherry Pop juga dibuatkan rumah mewah seharga US\$400.000(sekitar 800 juta Rupiah). Nuansa kucing dalam rumah tersebut sangat terasa. Segala desain interior yang ada di rumah tersebut disesuaikan dengan kesukaanya. Belum lagi beberapa pembantu yang digaji untuk melayaninya. Untuk bepergian, Cherry Pop selalu memakai mobil Roll Royce yang sengaja dibeli untuknya.

Namun, kucing tetap saja kucing yang tidak memiliki pikiran dan perasaan seperti manusia. Kucing itu menikmati kehidupan mewahnya. Kemewahan yang dia dapat mulai dari fasilitas maupun perlakuan. Akan tetapi kelihatannya ia tidak terlalu mengerti arti kemewahan yang diberikan untuknya. Agaknya , hal itu hanyalah merupakan sebuah jalan bagi pemiliknya untuk menghambur- hamburkan uangnya.

Pada tahun 1991, sebuah majalah populer di Amerika memuat berita mengenai kucing tersebut. Berita tersebut berisi kehidupan mewah yang dinikmati kucing tersebut. Pemilik kucing tersebut kemudian dibanjiri ratusan surat dari pembaca. Sebagian surat berisi kecaman karena pemberian kemewahan yang keterlaluan pada seekor kucing. Padahal di sekitar mereka masih ada manusia yang hidup di bawah garis kemiskinan

WWW.BUANAMINGGU.COM

Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini!

1. Ide pokok yang tepat untuk paragraf 1 bacaan di atas adalah....
 - a. Pemilik Cherry Pop mengadakan perayaan ulang tahun
 - b. Pemilik Cherry Pop mengadakan sebuah pesta mewah
 - c. Biaya pesta menghabiskan dana sebanyak 44 juta Rupiah
 - d. Cherry Pop merayakan ulang tahun ke-14
2. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas adalah...
 - a. Pesta ulang tahun Cherry Pop sangat mahal
 - b. Cherry Pop dibawa menggunakan sedan mewah limousine
 - c. Cherry Pop diantar masuk ke sebuah kapal pesiar mewah
 - d. Pesta Cherry Pop berada di Pelabuhan Port Lauderdale Florida
3. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas ?
 - a. Beberapa tamu ikut mendendangkan lagu “memories”
 - b. Cherry Pop disambut oleh lagu kesukaannya “Memories”
 - c. Lagu “memories” merupakan lagu dari drama Broadway terkenal, Cat
 - d. Sekitar 150 undangan menghadiri pesta ulang tahun Cherry Pop
4. Ide pokok yang tepat untuk paragraf 4 bacaan di atas adalah....
 - a. sepasang undangan datang menggunakan pesawat jet pribadi
 - b. Cherry Pop ditemani oleh pemiliknya pada saat pesta
 - c. Para undangan banyak datang dari luar negeri
 - d. Cherry Pop sering tidur pada saat pesta berlangsung
5. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas ?
 - a. Pemilik Cherry Pop adalah miliuner Vi dan Huey Vanek
 - b. Vi dan Huey Vanek berumur 74 tahun
 - c. Vi dan Huey Vanek sangat memanjakan kehidupan Cherry
 - d. Vi dan Huey memberi berbagai fasilitas untuk Cherry
6. Ide pokok yang tepat untuk paragraf 6 bacaan di atas adalah....
 - a. kucing Persia memiliki kepala besar dan bulu tebal
 - b. Cherry Pop merupakan jenis kucing Persia Merah
 - c. Orang awam bisa langsung mengenali kucing persia
 - d. Cherry Pop diikutkan dalam berbagai kontes kucing di seluruh dunia
7. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf 7 bacaan di atas adalah...
 - a. Nuansa kucing dalam rumah Cherry Pop sangat terasa
 - b. Beberapa pembantu yang digaji untuk melayani Cherry Pop
 - c. Cherry Pop dibuatkan sebuah rumah mewah

- d. Cherry Pop selalu memakai mobil Roll Royce untuk bepergian
8. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 8 bacaan di atas ?
- a. Cherry Pop menikmati kehidupan mewahnya
 - b. Kemewahan Cherry Pop didapat mulai dari fasilitas maupun perlakuan
 - c. kucing tidak memiliki pikiran dan perasaan seperti manusia
 - d. Kemewahan Cherry Pop jalan bagi pemiliknya untuk menghamburkan uang
9. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf 9 bacaan di atas adalah...
- a. Cherry Pop menikmati kehidupan yang mewah
 - b. Pemilik Cherry Pop dibanjiri ratusan surat dari pembaca majalah
 - c. surat berisi kecaman karena pemberian kemewahan berlebihan pada kucing
 - d. majalah populer di Amerika memuat berita mengenai Cherry Pop

JAWABAN:

1. D
2. A
3. B
4. C
5. A
6. B
7. C
8. D
9. D

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN *POSTTEST*

Melihat Wajah Mao Zedong

Mao Zedong adalah legenda China. Ia pemimpin besar, *the founding father* negeri itu. Mao Zedong adalah tokoh penting dalam tonggak sejarah China. Mao meninggal pada tahun 1976, 27 tahun setelah ia memproklamasikan berdirinya Republik Rakyat China pada 1 Oktober 1949. Hingga kini, tidak hanya namanya yang dikenang, tetapi juga jasadnya. Ya, jasadnya masih utuh karena diawetkan.

Jasad pemimpin besar itu diawetkan dalam peti kaca dan disimpan di mausoleum. Mausoleum terletak di sebelah selatan Lapangan Tiananmen, tepatnya di belakang Monumen Pahlawan Rakyat. Wisatawan yang mengunjungi Lapangan Tiananmen pasti dengan mudah melihat gedung mausoleum yang berwarna kecoklatan itu. Di dalam gedung itu peti kaca berisi jasad Mao diselubungi bendera China yang menutup separuh peti. Pengunjung masih bisa melihat wajah Mao dengan jelas dari samping.

Bangunan mausoleum terbagi dalam tiga bagian. Bagian utara adalah ruangan masuk yang dapat menampung 600 orang sekaligus. Bagian tengah merupakan aula penghormatan, tempat jenazah Mao disemayamkan. Sementara gedung bagian selatan merupakan jalur ke luar mausoleum. Pada satu sisi dinding gedung bagian selatan terukir sebuah puisi dengan aksara China karya Mao Zedong.

Siapa pun boleh masuk ke mausoleum itu. Untuk menyaksikan jenazah Mao tidak dipungut biaya alias gratis. Mausoleum hanya dibuka selama tiga jam. Mausoleum dibuka mulai pukul 09.00 hingga 12.00. Hari Senin mausoleum tutup.

Setiap pengunjung yang masuk diperiksa dengan sangat seksama. Pengunjung tidak boleh membawa tas, makanan, dan minuman, apalagi membawa video perekam gambar. Para pengunjung dilarang mengambil gambar jasad Mao. Semua benda terlarang itu bisa ditiptkan di tempat penitipan barang yang letaknya cukup jauh dari lokasi, tepatnya di luar Lapangan Tiananmen sebelah timur.

Selain dilarang membawa sejumlah barang, pengunjung juga dilarang berhenti saat berada di sisi kiri jenazah Mao. Iring-iringan harus terus berjalan saat melintasi peti jenazah Mao. Hal ini supaya tidak terjadi kemacetan antrean pengunjung. Terdapat beberapa petugas keamanan berbaju hijau yang ditempatkan di sejumlah titik yang tujuannya untuk mengatur pergerakan pengunjung agar tidak berhenti dan terlihat rapi. Setiap hari pengunjung selalu antri hingga dua kilometer, meliuk-liuk di Lapangan Tiananmen.

Bagi mereka yang ingin memberikan penghormatan khusus dapat membeli bunga. Bunga dijual di kios-kios yang terletak di pintu masuk mausoleum. Kios-kios tersebut rapi dan berada dalam satu kawasan, sehingga memudahkan pengunjung untuk berbelanja. Kalau di depan pintu masuk ada kios bunga, di pintu belakang dijejerkan berbagai cendera mata khas China. Mereka menjual gantungan kunci, kaus, pin, tas, dan perangko bergambar mantan pemimpin China itu. Beragam

Mausoleum Mao Zedong merupakan salah satu tujuan favorit wisatawan lokal maupun mancanegara. Ribuan turis dari mancanegara berkumpul sambil mendengarkan penjelasan para pemandunya. Turis- turis tersebut ingin melihat sosok pemimpin China yang telah diawetkan. “Para wisatawan, baik lokal maupun asing, ingin melihat wajah Mao dari dekat,” ujar Chang. Chang telah lama menjadi seorang pemandu wisata.

Kunjungan wisata ke Lapangan Tiananmen selalu satu paket dengan kunjungan ke mausoleum. Wisatawan umumnya memilih kunjungan wisata Lapangan Tiananmen dan Mausoleum. Sebab, lokasi dua tempat itu berdekatan, saling bersisian. Mengunjungi musoleum sudah menjadi salah satu bagian tak terpisahkan bagi wisatawan yang datang ke Beijing. Apalagi untuk masuk ke gedung itu tidak dipungut biaya apapun.

Antusiasme untuk melihat wajah Mao tidak hanya menghinggapi wisatawan mancanegara, tapi juga wisatawan lokal. Di sejumlah tempat di China, sosok Mao masih sangat dihormati, terutama oleh para generasi tua. warga China pun terutama yang datang dari luar kota Beijing memiliki keinginan kuat untuk bisa masuk ke gedung musoleum dan melihat wajah mantan pemimpin negaranya. Banyak rakyat dengan berpakaian khas daerahnya yang unik berbondong-bondong berziarah. Bahkan ada yang antri mulai dari jam 5 pagi.

Sumber : Antara

1. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas ?
 - a. Mao Zedong adalah seorang legenda China
 - b. Mao Zedong adalah pemimpin besar negeri China
 - c. Mao Zedong adalah tokoh penting dalam sejarah China
 - d. Mao Zedong memproklamasikan berdirinya RRC
2. Ide pokok yang tepat untuk paragraf 2 bacaan di atas adalah....
 - a. Di dalam Mausoleum berisi jasad Mao Zedong
 - b. Jasad Mao Zedong diawetkan dan disimpan di Mausoleum
 - c. Mausoleum terletak di sebelah selatan Lapangan Tiananmen
 - d. Pengunjung dapat melihat wajah Mao Zedong dengan jelas
3. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas adalah...
 - a. Bagian utara Mausoleum adalah ruangan masuk pengunjung
 - b. Bangunan Mausoleum terbagi dalam tiga bagian
 - c. Bagian tengah Mausoleum adalah tempat jenazah Mao Zedong
 - d. Gedung Mausoleum bagian selatan merupakan jalur keluar
4. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas ?
 - a. Untuk masuk Mausoleum Tidak dipungut biaya
 - b. Mausoleum hanya dibuka selama tiga jam
 - c. Hari Senin Mausoleum tutup untuk umum
 - d. Siapa pun boleh masuk ke Mausoleum
5. Ide pokok yang tepat untuk paragraf 5 bacaan di atas adalah....
 - a. Pengunjung Mausoleum tidak boleh membawa barang bawaan
 - b. Barang bawaan pengunjung Mausoleum ditiptkan di tempat penitipan barang
 - c. Pengunjung yang masuk Mausoleum diperiksa dengan seksama
 - d. pengunjung Mausoleum dilarang mengambil gambar jasad Mao
6. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 6 bacaan di atas ?
 - a. Pengunjung dilarang berhenti saat melintasi jenazah Mao
 - b. Pengunjung harus terus berjalan saat melintasi peti jenazah Mao
 - c. Petugas keamanan berbaju hijau ditempatkan di sejumlah titik
 - d. Setiap hari pengunjung selalu antri untuk melihat jasad Mao
7. Ide pokok yang tepat untuk paragraf 7 bacaan di atas adalah....
 - a. Bunga dijual di kios-kios yang terletak di pintu masuk Mausoleum
 - b. Kios bunga yang rapi dan berada dalam satu kawasan memudahkan untuk berbelanja
 - c. Di pintu belakang Mausoleum dijual berbagai cendera mata khas China
 - d. Pengunjung yang ingin memberikan penghormatan khusus dapat membeli bunga

8. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf 8 bacaan di atas adalah...
 - a. Turis mancanegara berkumpul sambil mendengarkan penjelasan para pemandunya
 - b. Mausoleum merupakan tujuan favorit wisatawan lokal maupun mancanegara
 - c. Turis- turis ingin melihat sosok pemimpin China yang telah diawetkan
 - d. Para wisatawan, baik lokal maupun asing, ingin melihat wajah Mao dari dekat

9. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf 9 bacaan di atas ?
 - a. Wisatawan umumnya berwisata ke Lapangan Tiananmen dan Mausoleum
 - b. lokasi Lapangan Tiananmen dan Mausoleum berdekatan dan saling bersisian
 - c. Mausoleum sudah menjadi bagian tak terpisahkan bagi wisatawan datang ke Beijing
 - d. Wisata ke Lapangan Tiananmen selalu satu paket dengan kunjungan ke Mausoleum

10. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf 10 bacaan di atas adalah...
 - a. Mao masih sangat dihormati, terutama oleh para generasi tua
 - b. Warga luar kota Beijing memiliki keinginan kuat melihat jasad Mao
 - c. Antusiasme wisatawan lokal untuk melihat wajah Mao sangat tinggi
 - d. Rakyat berpakaian khas daerahnya berbondong-bondong berziarah ke makam Mao

Jawaban:

1. A
2. B
3. B
4. D
5. C
6. A
7. D
8. B
9. D
10. C

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PERLAKUAN

Instrumen Perlakuan 1

Bahaya Emisi Karbondioksida

Salah satu penyebab *global warming* adalah emisi karbon dioksida yang sangat tinggi. Emisi ini dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil. Menurut struktur kimianya, bahan bakar yang juga disebut hidro karbon terdiri dari karbon dan hidrogen. Jika hidrokarbon ini dibakar dengan oksigen, maka akan menghasilkan karbondioksida dan uap air. Tetapi jika pembakarannya tidak sempurna maka akan dihasilkan juga karbonmonoksida yang sangat beracun.

Sumber utama penghasil emisi karbondioksida secara global ada 2 macam. Pertama, pembangkit listrik bertenaga batubara. Pembangkit listrik ini membuang energi 2 kali lipat dari energi yang dihasilkan. Semisal, energi yang digunakan 100 unit, sementara energi yang dihasilkan 35 unit. Maka, energi yang terbuang adalah 65 unit! Setiap 1000 megawatt yang dihasilkan dari pembangkit listrik bertenaga batubara akan mengemisikan 5,6 juta ton karbondioksida per tahun! Kedua, pembakaran kendaraan bermotor. Kendaraan yang mengonsumsi bahan bakar sebanyak 7,8 liter per 100 km dan menempuh jarak 16 ribu km, maka setiap tahunnya akan mengemisikan 3 ton karbondioksida ke udara! Bayangkan jika jumlah kendaraan bermotor di Jakarta lebih dari 4 juta kendaraan! Berapa ton karbondioksida yang masuk ke atmosfer per tahun?

Penting diingat, emisi Gas Rumah Kaca harus dikurangi. Jadi harus dibangun sistem industri dan transportasi yang tidak bergantung pada bahan bakar fosil (minyak bumi dan batu bara). Kalau perlu, tidak menggunakannya sama sekali. Karena Perubahan Iklim adalah masalah global, penyelesaiannya pun mesti secara internasional. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembuatan kerangka konvensi untuk perubahan iklim (*Framework Convention on Climate Change*) tahun 1992 di Rio de Janeiro, Brazil, yang ditandatangani oleh 167 negara. Kerangka konvensi ini mengikat secara moral semua negara-negara industri untuk menstabilkan emisi karbondioksida mereka. Sayangnya, hanya sedikit negara industri yang memenuhi target.

Langkah selanjutnya berarti membuat komitmen yang mengikat secara hukum dan memperkuatnya dalam sebuah protokol. Dibuatlah *Kyoto Protocol* atau Protokol Kyoto.

Tujuannya: mengharuskan negara-negara industri menurunkan emisinya secara kolektif sebesar 5,2 persen dari tingkat emisi tahun 1990.

Sumber:<http://www.ayocintabumi.110mb.com/emisi.html> (diakses tanggal 2 Juni 2010)

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !

Jawaban:

1. Penyebab *global warming* adalah emisi karbon dioksida
2. Sumber utama penghasil emisi karbondioksida secara global ada 2 macam
3. Emisi gas rumah kaca harus dikurangi
4. Protokol dibuat sebagai sebuah bentuk komitmen yang mengikat secara hukum

Instrumen Perlakuan 2

Penghematan sumber Daya

SDA atau Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang ada di alam ini yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan kehidupan manusia. SDA dapat memiliki berbagai macam bentuk, seperti SDA pertanian, SDA pertambangan, dll. Kebanyakan dari SDA itu merupakan SDA yang tidak dapat diperbaharui. Ini menandakan bahwa jika kita terus menerus menggunakan SDA secara berlebihan maka SDA tersebut akan cepat habis. Tetapi yang menjadi fenomena baru sekarang adalah terjadinya kelangkaan SDA air, padahal air merupakan SDA yang dapat diperbaharui.

Kelangkaan air bersih bisa kita lihat di daerah gunung Kidul. Warga di sana sangat kesulitan mencari air bersih. Hal ini juga terjadi di beberapa tempat lain dikarenakan adanya pencemaran pada air sehingga air tidak dapat digunakan untuk kehidupan. Selain kelangkaan air bersih, masih banyak lagi kelangkaan SDA lain yang terjadi seperti minyak tanah, gas LPG, dll.

Untuk menghindari kelangkaan SDA yang setiap waktunya semakin banyak, kita harus pintar-pintar menghemat. Jangan karena merasa air itu murah dan tidak perlu bayar (yang menggunakan sumur, kalau make PAM bayar), msks kita menggunakannya dengan berlebihan. Keran air terus menyala padahal sedang tidak menggunakan air. Tentunya itu sangat boros bukan? Begitu juga dengan penggunaan bahan bakar minyak. Kita sebaiknya memilih kendaraan umum karena dengan menggunakan kendaraan umum, secara tidak langsung, kita ikut menghemat SDA.

Penghematan SDA sangat penting karena suatu saat nanti, kita akan mewariskan bumi ini pada anak, cucu, atau cicit kita. Jika kita tidak menghemat dan menghabiskannya sekarang, anak cucu cicit kita yang akan menderita pada kehidupannya nanti. Mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kita harus menyadari bahwa kita hidup sekarang ini bukan untuk menggunakan SDA, kita hidup untuk menjaga agar SDA ini tetap dapat digunakan oleh anak cucu kita yang akan mewarisi bumi ini.

Untuk menghemat SDA sebenarnya tidak sulit, hanya sekali lagi yang perlu diutamakan adalah niat. Jika kita memang berniat untuk menghemat, kita akan melakukannya. Tetapi jika

kita malas dan tidak ada niat, kita akan menggunakannya secara boros. Ini bergantung dari diri kita sendiri. Untuk menumbuhkan niat diperlukan kesadaran. Untuk menumbuhkan kesadaran perlu adanya pendidikan. Jika kita mendidik anak-anak kita yang masih kecil untuk berhemat SDA, maka kelak pada saat dewasa nanti anak-anak itu akan memiliki kesadaran akan pentingnya berhemat.

Sumber: <http://www.ayocintabumi.110mb.com/hemat.html> (diakses tanggal 2 Juni 2010)

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !
5. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas !

Jawaban:

1. Sumber Daya Alam adalah sesuatu yang ada di alam ini yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan kehidupan manusia
2. Kelangkaan air bersih di daerah gunung Kidul
3. Kita harus pintar berhemat untuk menghindari kelangkaan SDA
4. Penghematan Sumber Daya Alam penting untuk anak cucu kita
5. Untuk menghemat SDA yang perlu diutamakan adalah niat

Instrumen Perlakuan 3

Pestisida Merusak Lingkungan

Selama ini, kita mengetahui bahwa pestisida sangat berguna dalam membantu petani merawat pertaniannya. Pestisida dapat mencegah lahan pertanian dari serangan hama. Hal ini berarti jika para petani menggunakan pestisida, hasil pertaniannya akan meningkat dan akan membuat hidup para petani menjadi semakin sejahtera. Dengan adanya pemahaman tersebut, pestisida sudah digunakan di hampir setiap lahan pertanian.

Tetapi, dibalik manfaatnya yang besar, akhirnya para peneliti menyadari bahwa pestisida memiliki dampak yang cukup merugikan pada pemakaiannya. Setelah diteliti, pestisida dapat merusak ekosistem air yang berada di sekitar lahan pertanian. Mengapa demikian? Jika pestisida digunakan, akan menghasilkan sisa-sisa air yang mengandung pestisida. air yang mengandung pestisida ini akan mengalir melalui sungai atau aliran irigasi dan dapat menyuburkan ganggang di perairan tempat sungai atau irigasi tadi bermuara. Dengan suburnya ganggang, dapat mengakibatkan cahaya matahari sulit untuk masu ke dalam danau. Ini mengakibatkan hewan-hewan ataupun fitoplankton tidak mendapat cahaya. Jika fitoplankton tidak mendapat cahaya, maka tidak akan dapat berfotosintesis dan tidak dapat lagi menghasilkan makanan untuk hewan-hewan air.

Selain merusak ekosistem, pestisida juga dapat mengganggu kesehatan terutama kesehatan petani. Drngan seringnya menggunakanpestisida, maka kontak kulit dengan pestisida juga akan semakin sering dan dapat mengakibatkan iritasi kulit. Atau jika pestisida terhirup dan masuk paru-paru, dapat mengganggu kesehatan pernafasan.

Dengan adanya dampak buruk dari pestisida, para petani lebih dianjurkan menggunakan sistem pertanian organik yang tidak menggunakan bahan kimia sama sekali. Tetapi pertanian dengan metode ini juga memiliki resiko yaitu rentan untuk terserang hama. Tetapi hasil dari pertanian ini sanngat sehat dan tidak akan mengganggu kesehatan.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa resiko kanker pada orang-orang yang merokok disebabkan oleh penggunaan pestisida pada saat menanam tembakau. Jika kita membandingkan orang-orang zaman dahulu, walaupun mereka perokok, tetapi mereka tetap sehat dan tidak

mengalami penyakit kanker. Kemungkinan ini disebabkan karena zaman dahulu belum digunakannya pestisida saat menanam tembakau.

Sumber: <http://www.ayocintabumi.110mb.com/pestisida.html> (diakses tanggal 2 Juni 2010)

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !
5. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas !

Jawaban:

1. Pestisida berguna membantu petani merawat pertaniannya
2. Pestisida memiliki dampak yang cukup merugikan pada pemakaiannya
3. Pestisida dapat mengganggu kesehatan terutama kesehatan petani
4. Petani dianjurkan menggunakan sistem pertanian organik
5. Kanker pada orang yang merokok disebabkan oleh penggunaan pestisida pada saat menanam tembakau

Instrumen Perlakuan 4

Sistem Energi Tenaga Surya

Energi yang berasal dari matahari atau yang biasa disebut energi surya telah lama dimanfaatkan sebagai sumber energi oleh manusia. Energi surya yang termasuk energi terbarukan karena sumber energinya yang hampir tak terbatas karena umur matahari yang mencapai miliaran tahun, digunakan sebagai salah satu alternatif pengganti energi fosil yang suatu saat nanti akan habis. Seperti yang kita ketahui bersama, di antara sumber-sumber energi lain, sumber energi yang paling bersih atau ramah lingkungan adalah energi surya.

Meskipun penggunaan energi surya memiliki kelebihan yaitu tidak menghasilkan limbah seperti pada penggunaan sumber-sumber energi lain tetapi penggunaan energi surya hanya dapat dimanfaatkan pada siang hari. Sehingga hanya dapat optimal pada beberapa jam saja. Selain itu penggunaan energi surya dipengaruhi oleh perubahan cuaca. Itu merupakan salah satu hambatan di dalam penggunaan energi surya.

Ada banyak cara untuk memanfaatkan energi dari matahari. Tumbuhan mengubah sinar matahari menjadi energi kimia dengan menggunakan fotosintesis. Kita memanfaatkan energi ini dengan memakan dan membakar kayu. Bagaimanapun, istilah “tenaga surya” mempunyai arti mengubah sinar matahari secara langsung menjadi panas atau energi listrik untuk kegunaan kita. dua tipe dasar tenaga matahari adalah “sinar matahari” dan “*photovoltaic*” (*photo*= cahaya, *voltaic*=tegangan). *Photovoltaic* tenaga matahari: melibatkan pembangkit listrik dari cahaya. Rahasia dari proses ini adalah penggunaan bahan semi konduktor yang dapat disesuaikan untuk melepas elektron, partikel bermuatan negatif yang membentuk dasar listrik.

Bahan semi konduktor yang paling umum dipakai dalam sel *photovoltaic* adalah silikon, sebuah elemen yang umum ditemukan di pasir. Semua sel *photovoltaic* mempunyai paling tidak dua lapisan semi konduktor seperti itu, satu bermuatan positif dan satu bermuatan negatif. Ketika cahaya bersinar pada semi konduktor, lading listrik menyeberang sambungan diantara dua lapisan menyebabkan listrik mengalir, membangkitkan arus DC. Makin kuat cahaya, makin kuat aliran listrik.

Sistem *photovoltaic* tidak membutuhkan cahaya matahari yang terang untuk beroperasi. Sistem ini juga membangkitkan listrik di saat hari mendung, dengan energi keluar yang sebanding ke berat jenis awan. Berdasarkan pantulan sinar matahari dari awan, hari-hari mendung dapat menghasilkan angka energi yang lebih tinggi dibandingkan saat langit biru sedang yang benar-benar cerah.

Sumber: www.kamase.org/?p=935 (*diakses tanggal 2 Juni 2010*)

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !
5. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas !

Jawaban:

1. Energi matahari telah lama dimanfaatkan sebagai sumber energi oleh manusia
2. Penggunaan energi surya mengandung hambatan
3. Ada banyak cara untuk memanfaatkan energi dari matahari
4. Bahan semi konduktor yang paling umum dipakai adalah silikon
5. Sistem *photovoltaic* tidak membutuhkan cahaya matahari yang terang untuk beroperasi

Instrumen Perlakuan 5

Teknologi Nuklir Untuk Pembangkit Listrik

Di era kemajuan teknologi yang semakin berkembang, para ahli telah mampu memanfaatkan teknologi nuklir untuk bahan bakar. Jenis energi terbarukan yang satu ini sangat efektif dan produktif, juga dikenal sebagai energi yang ramah lingkungan, bila dimanfaatkan untuk bahan bakar pembangkit listrik. Teknologi nuklir yang populer lewat penggunaannya bagi persenjataan militer ini, ternyata mempunyai manfaat yang begitu besar bagi kesejahteraan umat manusia terutama dalam penyediaan kebutuhan energi listrik. Kalau penggunaan bahan bakar fosil untuk keperluan pembangkit listrik, selain bisa menimbulkan polusi lingkungan, juga sangat boros. Tetapi penggunaan bahan bakar nuklir sangat irit, dan tidak membuat polusi lingkungan. Konon setengah kilogram *uranium* yang sudah dimurnikan bisa menghasilkan energi yang setara dengan belasan juta liter solar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap harga jual listrik kepada konsumen. Di samping itu pun persediaan bahan bakar ini cukup tersedia dalam jangka waktu yang panjang.

Namun sebagai konsekuensi logis dari suatu penggunaan teknologi tinggi, disamping manfaatnya yang besar, energi nuklir juga ada risikonya. Kalau salah dalam penerapannya tentu bisa membahayakan, tidak terkecuali Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir. Untuk itulah setiap pengoperasian PLTN di semua negara mana pun di dunia, masalah keselamatan merupakan syarat mutlak dan paling utama. Di samping itu pula PLTN generasi baru yang kini digunakan di negara-negara maju faktor keselamatan dan keamanannya lebih terjamin. Pengawasan pengoperasian PLTN dilakukan dengan sangat ketat oleh badan pengawas internasional, mau pun dalam negeri masing-masing negara pengguna. Karena kegagalan PLTN di suatu negara masih dianggap kegagalan PLTN secara menyeluruh.

Pengamanan PLTN dilakukan dengan sistem berlapis-lapis. Karena keselamatan suatu PLTN menganut falsafah pertahanan berlapis (*defence in depth*). Pertahanan berlapis ini meliputi: Lapisan keselamatan pertama, PLTN dirancang dibangun dan dioperasikan sesuai dengan ketentuan yang sangat ketat, mutu yang tinggi dan teknologi mutakhir. Lapisan keselamatan kedua, PLTN dilengkapi dengan sistem pengaman/keselamatan yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi akibat-akibat dari kecelakaan yang mungkin terjadi selama umur

PLTN. Lapis keselamatan ketiga, PLTN dilengkapi dengan sistem tambahan yang dapat diandalkan untuk mengatasi kecelakaan terparah yang diperkirakan dapat terjadi pada suatu PLTN. Walau begitu kecelakaan tersebut kemungkinannya amat sangat kecil terjadi selama umur PLTN.

Selama operasi PLTN, pencemaran yang disebabkan oleh zat radioaktif terhadap lingkungan dapat dikatakan tidak ada. Air laut atau air sungai yang dipergunakan untuk membawa panas dari kondensor sama sekali tidak mengandung zat radioaktif, karena tidak bercampur dengan air pendingin yang bersirkulasi di dalam reaktor. Gas radioaktif yang dapat keluar dari sistem reaktor tetap terkungkung di dalam sistem pengungkung PLTN, dan sudah melalui ventilasi dengan filter yang berlapis-lapis. Gas yang lepas melalui cerobong aktivitasnya sangat kecil (sekitar 2 milicurie/tahun), sehingga tidak menimbulkan dampak terhadap lingkungan.

Sumber: Media Kita (BATAN)

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !

Jawaban :

1. Para ahli telah mampu memanfaatkan teknologi nuklir untuk bahan bakar
2. Penggunaan energi nuklir mengandung resiko
3. Pengamanan PLTN dilakukan dengan sistem berlapis-lapis
4. Pencemaran PLTN yang disebabkan oleh zat radioaktif terhadap lingkungan dapat dikatakan tidak ada

Instrumen Perlakuan 6

Beduk Berasal dari China

Belum ada penelitian yang memastikan dari mana sesungguhnya asal usul beduk. Tapi, sebagian tokoh agama dan masyarakat yakin, tabuhan besar itu berasal dari China. Wali Sanga—sembilan ulama pendakwah Islam di Jawa—memanfaatkan beduk untuk kepentingan ibadah di masjid-masjid.

Menurut etnomusikolog Rizaldi Siagian, sebenarnya tradisi tabuhan berasal dari kulit merupakan budaya tua yang sudah tumbuh lama di Nusantara. Di Nias, ada beduk besar yang disimpan di rumah adat, yang disebut *fondahi*. Di Mandailing, ada tabuhan besar yang disebut *tabu* yang disimpan di *gordang sambilang* untuk upacara adat. Tradisi serupa juga berkembang di Minangkabau.

Spekulasi yang santer, kemungkinan besar beduk masuk bersama penjelajahan Cheng Ho, seorang laksamana dari Provinsi Yunnan, China, pada masa Dinasti Ming, yang mengunjungi beberapa wilayah Nusantara sekitar abad ke-15 Masehi. Di negeri asalnya, alat musik itu jadi sarana untuk mengumpulkan massa atau mengiringi ritual keagamaan.

Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Komaruddin Hidayat menengarai, kepercayaan masyarakat itu sangat mungkin benar terjadi karena beberapa elemen lain dalam masjid juga diadopsi dari luar budaya Islam. Menara masjid, misalnya, diduga berasal dari tempat pemujaan Dewa Api dalam tradisi agama Majusi. Saat Islam datang, menara itu diambil dan dialihkan fungsinya menjadi tempat azan dan *landmark* bangunan ibadah.

Demikian juga kubah yang diperkirakan juga bukan dari Arab, tetapi dari Romawi. Kubah dipadukan dalam masjid agar suara orang yang beribadah jadi lebih bergema dan lengkungan atap untuk ventilasi udara agar lebih segar. Adopsi budaya ini menghasilkan identifikasi yang unik. Jika gereja identik dengan lonceng, maka masjid identik dengan beduk.

Sumber: www.kompas.com (diakses tanggal 20 Juli 2010)

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !
5. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas !

Jawaban:

- a. Belum ada penelitian tentang asal usul beduk
- b. Tabuhan sudah lama tumbuh di Nusantara
- c. Kemungkinan besar beduk masuk bersama penjelajahan Cheng Ho
- d. beberapa elemen dalam masjid diadopsi dari luar budaya Islam
- e. kubah diperkirakan bukan dari Arab, tetapi dari Romawi

LAMPIRAN 4

VALIDITAS dan

RELIABILITAS INSTRUMEN

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\danur.dat

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.581	0.659	0.522	A	0.581	0.659	0.522	*
					B	0.194	0.106	0.074	
					C	0.097	0.014	0.008	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
2	0-2	0.452	0.581	0.462	A	0.226	0.302	0.217	
					B	0.129	-0.101	-0.063	
					C	0.065	-0.084	-0.043	
					D	0.452	0.581	0.462	*
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
3	0-3	0.645	0.859	0.669	A	0.645	0.859	0.669	*
					B	0.129	-0.159	-0.100	
					C	0.032	0.011	0.004	
					D	0.065	0.012	0.006	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
4	0-4	0.548	0.587	0.467	A	0.129	0.131	0.082	
					B	0.548	0.587	0.467	*
					C	0.097	0.227	0.131	
					D	0.097	-0.057	-0.033	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
5	0-5	0.581	0.690	0.546	A	0.129	-0.101	-0.063	
					B	0.065	-0.084	-0.043	
					C	0.581	0.690	0.546	*
					D	0.097	0.298	0.173	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
6	0-6	0.613	0.643	0.505	A	0.613	0.643	0.505	*
					B	0.097	0.156	0.090	
					C	0.065	-0.084	-0.043	
					D	0.097	0.156	0.090	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
7	0-7	0.581	0.752	0.596	A	0.161	0.016	0.011	
					B	0.581	0.752	0.596	*
					C	0.097	0.085	0.049	
					D	0.032	-0.326	-0.133	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\danur.dat

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.581	0.721	0.571	A	0.129	0.015	0.009	
					B	0.097	0.156	0.090	
					C	0.581	0.721	0.571	*
					D	0.065	-0.181	-0.093	
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
9	0-9	0.645	0.827	0.643	A	0.032	0.179	0.073	
					B	0.129	-0.043	-0.027	
					C	0.065	-0.181	-0.093	
					D	0.645	0.827	0.643	*
					Other	0.129	-1.000	-0.862	
10	0-10	0.710	0.619	0.467	A	0.065	0.109	0.056	
					B	0.032	0.348	0.142	
					C	0.065	0.302	0.155	
					D	0.710	0.619	0.467	*
					Other	0.129	-1.000	-0.862	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\danur.dat

Page 3

There were 27 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	10
N of Examinees	27
Mean	5.935
Variance	7.028
Std. Dev.	2.651
Skew	-1.146
Kurtosis	0.624
Minimum	0.000
Maximum	10.000
Median	7.000
Alpha	0.736
SEM	1.361
Mean P	0.594
Mean Item-Tot.	0.545
Mean Biserial	0.694

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\post.dat

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.630	0.424	0.332	A	0.630	0.424	0.332	*
					B	0.111	0.110	0.067	
					C	0.111	-0.304	-0.183	
					D	0.148	-0.535	-0.348	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.630	0.756	0.592	A	0.148	-0.264	-0.172	
					B	0.630	0.756	0.592	*
					C	0.148	-0.671	-0.436	
					D	0.074	-0.497	-0.266	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.630	0.549	0.429	A	0.111	-0.635	-0.382	
					B	0.630	0.549	0.429	*
					C	0.111	-0.304	-0.183	
					D	0.148	-0.128	-0.083	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.667	0.561	0.432	A	0.185	-0.007	-0.004	
					B	0.074	-0.721	-0.386	
					C	0.074	-0.721	-0.386	
					D	0.667	0.561	0.432	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.593	0.381	0.301	A	0.185	-0.124	-0.085	
					B	0.111	-0.304	-0.183	
					C	0.593	0.381	0.301	*
					D	0.111	-0.304	-0.183	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.667	0.776	0.599	A	0.667	0.776	0.599	*
					B	0.074	-0.609	-0.326	
					C	0.111	-0.221	-0.133	
					D	0.148	-0.671	-0.436	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.593	0.462	0.365	A	0.148	-0.399	-0.260	
					B	0.111	0.028	0.017	
					C	0.148	-0.399	-0.260	
					D	0.593	0.462	0.365	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\post.dat

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.556	0.979	0.778	A	0.222	-0.597	-0.427	
					B	0.556	0.979	0.778	*
					C	0.111	-0.386	-0.233	
					D	0.111	-0.717	-0.432	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.667	0.690	0.532	A	0.185	-0.359	-0.247	
					B	0.074	-0.609	-0.326	
					C	0.074	-0.497	-0.266	
					D	0.667	0.690	0.532	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.593	0.664	0.525	A	0.222	-0.333	-0.239	
					B	0.074	-0.162	-0.086	
					C	0.593	0.664	0.525	*
					D	0.111	-0.717	-0.432	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\post.dat

Page 3

There were 27 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	10
N of Examinees	27
Mean	6.222
Variance	5.580
Std. Dev.	2.362
Skew	-0.081
Kurtosis	-1.486
Minimum	3.000
Maximum	10.000
Median	7.000
Alpha	0.646
SEM	1.406
Mean P	0.622
Mean Item-Tot.	0.489
Mean Biserial	0.624

LAMPIRAN 5

HASIL STATISTIK

Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	136.62	200.00
	Std. Deviation	24.961	55.390
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.164
	Positive	.097	.164
	Negative	-.103	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.527	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944	.490

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.54	169.27
	Std. Deviation	22.963	41.407
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.142
	Positive	.095	.142
	Negative	-.084	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.485	.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973	.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	1 Eksperimen	26	136.62	24.961
	2 Kontrol	26	132.54	22.963
Posttest	1 Eksperimen	26	200.00	55.390
	2 Kontrol	26	169.27	41.407
Peningkatan	1 Eksperimen	26	63.38	46.256
	2 Kontrol	26	36.73	43.886

Independent Samples Test									
F Test					t-test for Equality of Means				
							95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1.182	.337	.613	50	.543	4.077	6.652	-9.283
	Equal variances not assumed		.613	49.656	.543	4.077	6.652	-9.286	17.439
Posttest	Equal variances assumed	1.789	.072	2.266	50	.028	30.731	13.563	3.489
	Equal variances not assumed		2.266	46.292	.028	30.731	13.563	3.435	58.026
Peningkatan	Equal variances assumed	1.111	.395	2.132	50	.038	26.654	12.505	1.537
	Equal variances not assumed		2.132	49.862	.038	26.654	12.505	1.536	51.772

Case Summaries

		Pretest	Posttest
1 Eksperimen	1	194	325
	2	163	153
	3	131	165
	4	139	310
	5	134	150
	6	102	191
	7	156	190
	8	121	248
	9	104	145
	10	153	276
	11	96	135
	12	121	232
	13	153	274
	14	122	142
	15	144	204
	16	148	199
	17	137	164
	18	136	198
	19	99	183
	20	159	210
	21	133	147
	22	175	282
	23	151	170
	24	94	130
	25	156	175
	26	131	202
	Total N	26	26
2 Kontrol	1	108	148
	2	161	169
	3	161	170
	4	131	189
	5	96	151
	6	142	164
	7	127	180
	8	124	96
	9	111	117
	10	159	177
	11	134	227
	12	150	110
	13	115	121

	14		161	174
	15		105	120
	16		152	223
	17		137	229
	18		131	165
	19		130	188
	20		101	240
	21		103	119
	22		138	188
	23		100	199
	24		135	230
	25		154	122
	26		180	185
	Total	N	26	26
Total	N		52	52

Frekuensi data *pretest* kelompok eksperimen

[DataSet1] D:\DANUR FILE\SPSS\dd.sav

Statistics

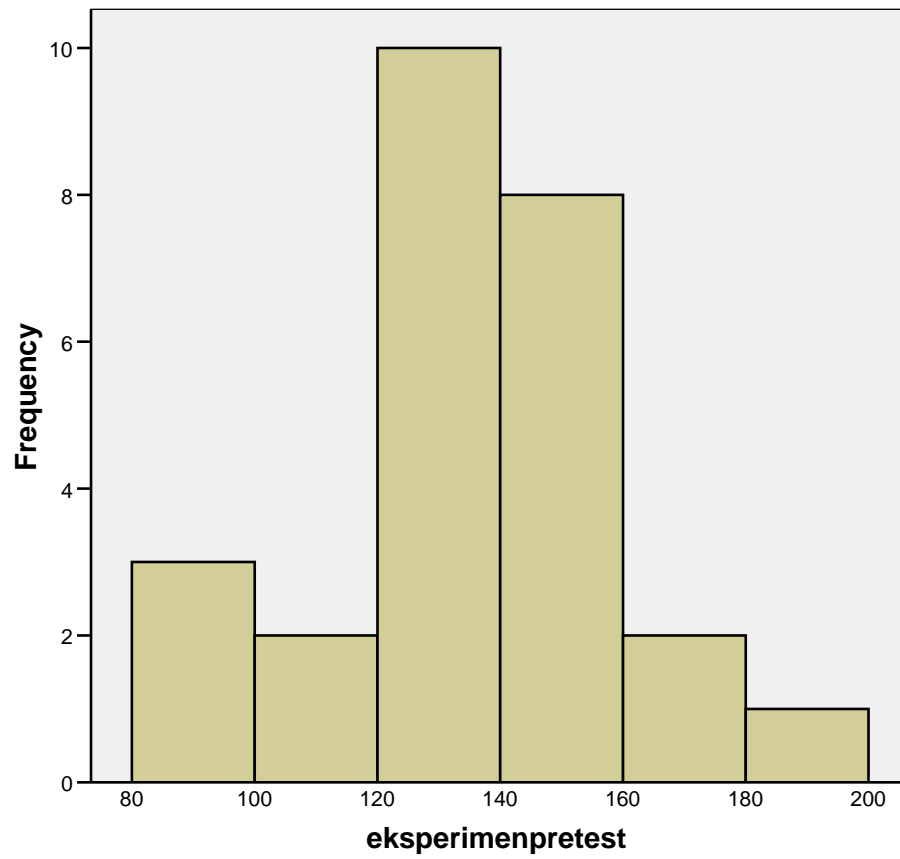
eksperimenpretest

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		136.62
Median		136.50
Mode		121 ^a
Minimum		94
Maximum		194
Sum		3552

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

eksperimenpretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 94	1	3.8	3.8	3.8
96	1	3.8	3.8	7.7
99	1	3.8	3.8	11.5
102	1	3.8	3.8	15.4
104	1	3.8	3.8	19.2
121	2	7.7	7.7	26.9
122	1	3.8	3.8	30.8
131	2	7.7	7.7	38.5
133	1	3.8	3.8	42.3
134	1	3.8	3.8	46.2
136	1	3.8	3.8	50.0
137	1	3.8	3.8	53.8
139	1	3.8	3.8	57.7
144	1	3.8	3.8	61.5
148	1	3.8	3.8	65.4
151	1	3.8	3.8	69.2
153	2	7.7	7.7	76.9
156	2	7.7	7.7	84.6
159	1	3.8	3.8	88.5
163	1	3.8	3.8	92.3
175	1	3.8	3.8	96.2
194	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Histogram

Mean =136.62
Std. Dev. =24.961
N =26

Frekuensi data *pretest* kelompok kontrol

[DataSet1] D:\DANUR FILE\SPSS\dd.sav

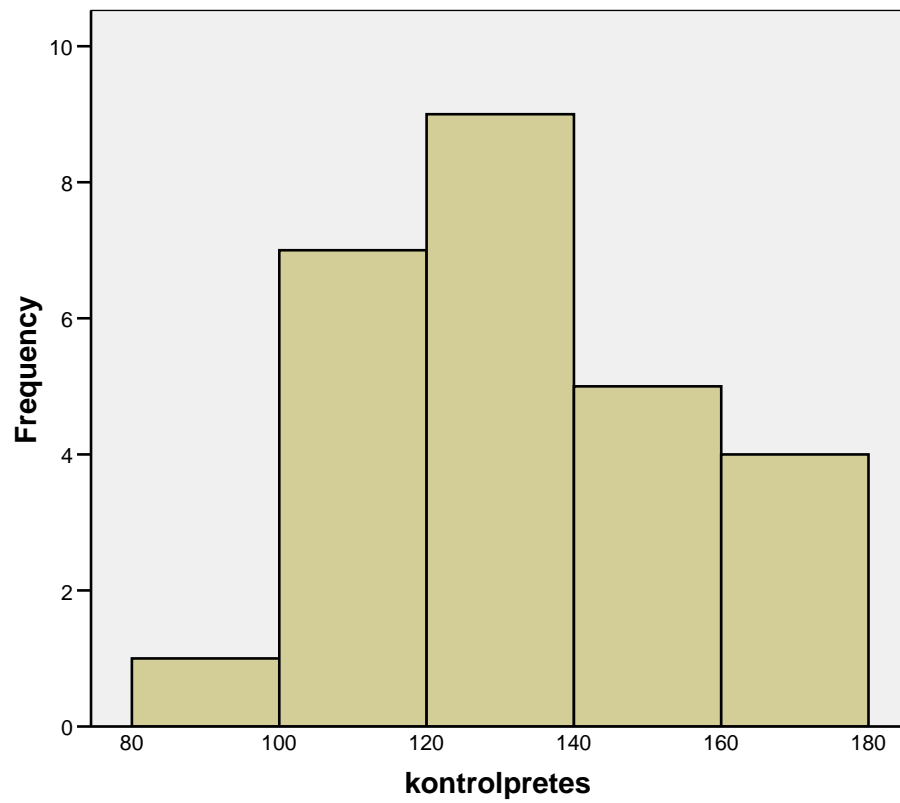
Statistics

kontrolpretes

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		132.54
Median		132.50
Mode		161
Minimum		96
Maximum		180
Sum		3446

kontrolpretes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96	1	3.8	3.8	3.8
100	1	3.8	3.8	7.7
101	1	3.8	3.8	11.5
103	1	3.8	3.8	15.4
105	1	3.8	3.8	19.2
108	1	3.8	3.8	23.1
111	1	3.8	3.8	26.9
115	1	3.8	3.8	30.8
124	1	3.8	3.8	34.6
127	1	3.8	3.8	38.5
130	1	3.8	3.8	42.3
131	2	7.7	7.7	50.0
134	1	3.8	3.8	53.8
135	1	3.8	3.8	57.7
137	1	3.8	3.8	61.5
138	1	3.8	3.8	65.4
142	1	3.8	3.8	69.2
150	1	3.8	3.8	73.1
152	1	3.8	3.8	76.9
154	1	3.8	3.8	80.8
159	1	3.8	3.8	84.6
161	3	11.5	11.5	96.2
180	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Histogram

Mean =132.54
Std. Dev. =22.963
N =26

Frekuensi data *posttest* kelompok eksperimen

[DataSet1] D:\DANUR FILE\SPSS\dd.sav

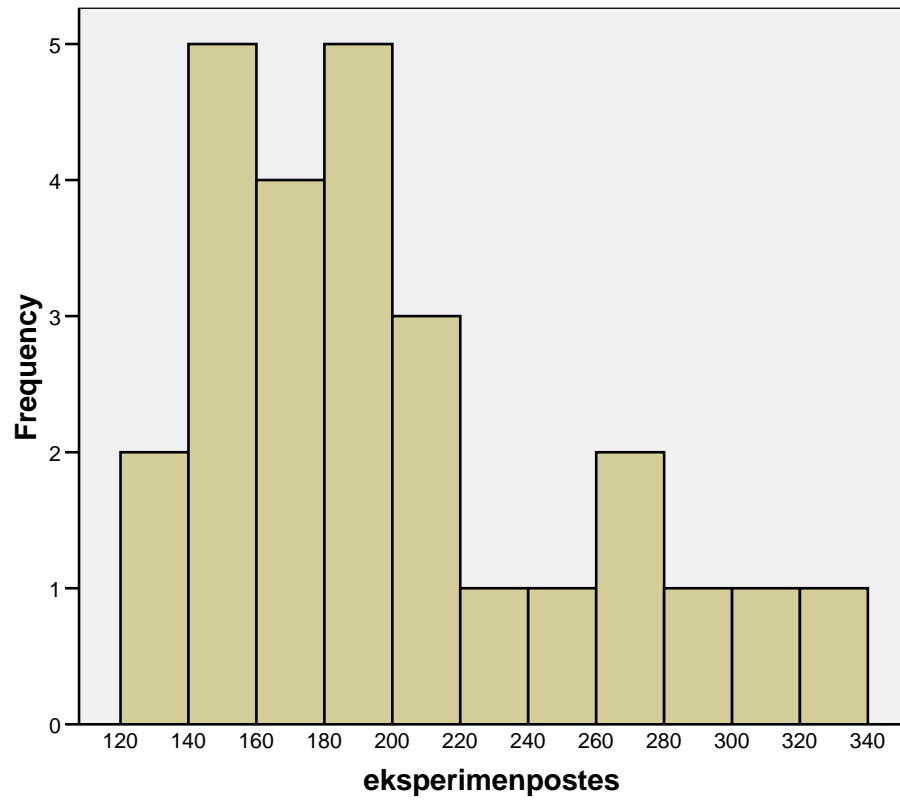
Statistics

eksperimenpostes		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		200.00
Median		190.50
Mode		130 ^a
Minimum		130
Maximum		325
Sum		5200

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

eksperimenpostes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	130	1	3.8	3.8	3.8
	135	1	3.8	3.8	7.7
	142	1	3.8	3.8	11.5
	145	1	3.8	3.8	15.4
	147	1	3.8	3.8	19.2
	150	1	3.8	3.8	23.1
	153	1	3.8	3.8	26.9
	164	1	3.8	3.8	30.8
	165	1	3.8	3.8	34.6
	170	1	3.8	3.8	38.5
	175	1	3.8	3.8	42.3
	183	1	3.8	3.8	46.2
	190	1	3.8	3.8	50.0
	191	1	3.8	3.8	53.8
	198	1	3.8	3.8	57.7
	199	1	3.8	3.8	61.5
	202	1	3.8	3.8	65.4
	204	1	3.8	3.8	69.2
	210	1	3.8	3.8	73.1
	232	1	3.8	3.8	76.9
	248	1	3.8	3.8	80.8
	274	1	3.8	3.8	84.6
	276	1	3.8	3.8	88.5
	282	1	3.8	3.8	92.3
	310	1	3.8	3.8	96.2
	325	1	3.8	3.8	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Histogram

Mean =200
Std. Dev. =55.39
N =26

Frekuensi data *posttest* kelompok eksperimen

[DataSet1] D:\DANUR FILE\SPSS\dd.sav

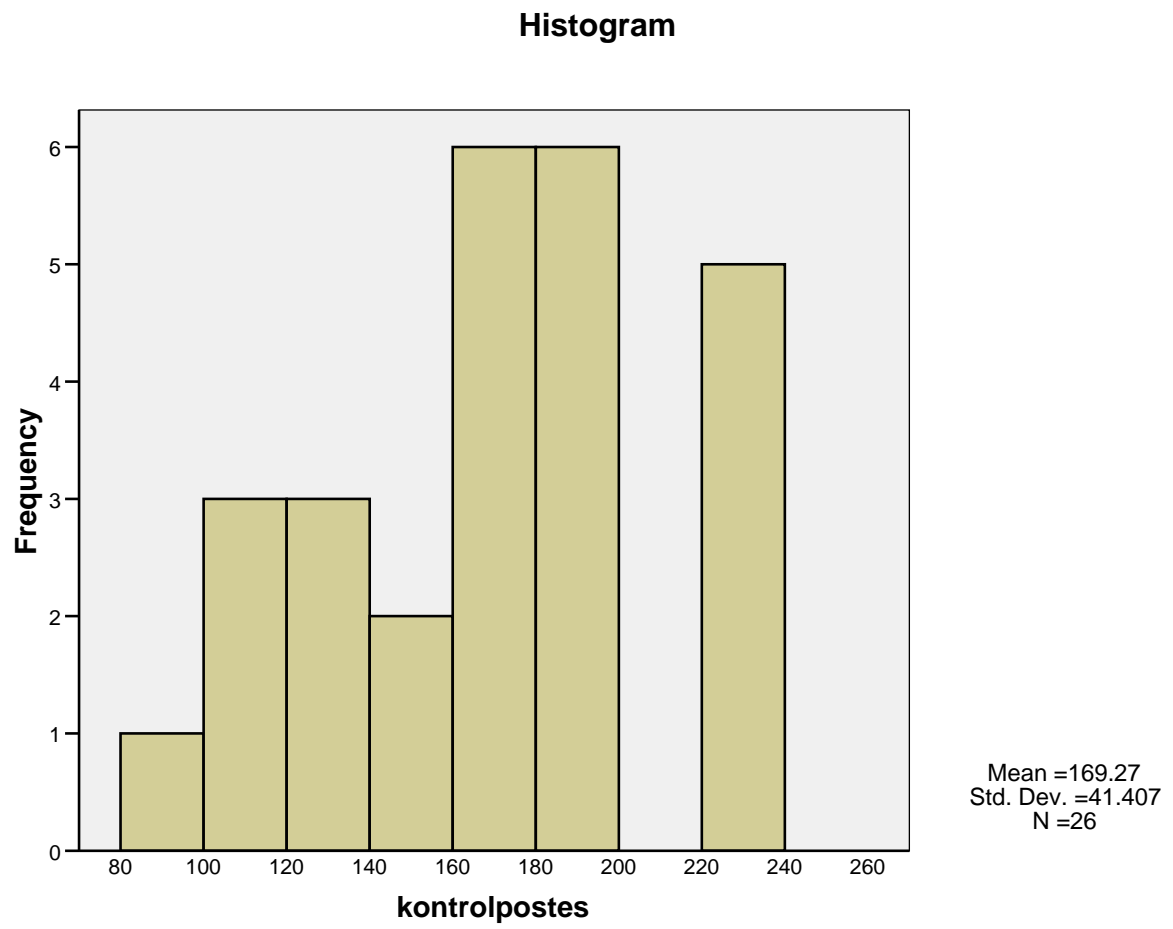
Statistics

kontrolpostes

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		169.27
Median		172.00
Mode		188
Minimum		96
Maximum		240
Sum		4401

kontrolpostes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96	1	3.8	3.8	3.8
110	1	3.8	3.8	7.7
117	1	3.8	3.8	11.5
119	1	3.8	3.8	15.4
120	1	3.8	3.8	19.2
121	1	3.8	3.8	23.1
122	1	3.8	3.8	26.9
148	1	3.8	3.8	30.8
151	1	3.8	3.8	34.6
164	1	3.8	3.8	38.5
165	1	3.8	3.8	42.3
169	1	3.8	3.8	46.2
170	1	3.8	3.8	50.0
174	1	3.8	3.8	53.8
177	1	3.8	3.8	57.7
180	1	3.8	3.8	61.5
185	1	3.8	3.8	65.4
188	2	7.7	7.7	73.1
189	1	3.8	3.8	76.9
199	1	3.8	3.8	80.8
223	1	3.8	3.8	84.6
227	1	3.8	3.8	88.5
229	1	3.8	3.8	92.3
230	1	3.8	3.8	96.2
240	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	



SILABUS dan RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMA N I Godean

Mata Pelajaran : Bahasa & Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 2

Alokasi Waktu : 4 X45 menit (2 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan
berbagai teknik membaca

Kompetensi Dasar :3.1Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan
teknik membaca cepat

Indikator : - Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/
menit

- Menemukan ide pokok paragraf dalam teks

1. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat membaca teks dengan kecepatan 250 kata/ menit
- Siswa dapat menemukan ide pokok paragraf

2. Materi Pokok

Membaca cepat

- pengertian membaca cepat

membaca cepat adalah jenis membaca dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi yang sebanyak- banyaknya dan dalam waktu sesingkat- singkatnya

o teknik membaca cepat

terdapat beberapa macam teknik membaca cepat antara lain:

a. *Skimming*

Skimming adalah proses membaca cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming*, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Fungsi *skimming* adalah mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya. Jadi *skimming* dapat dikatakan berhasil jika Anda bisa mendapatkan ide pokok dan bisa membayangkan apa yang dibahas dalam keseluruhan isi buku secara umum.

b. *Scanning*

Scanning adalah proses membaca cepat yang digunakan untuk mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Biasanya, ini dilakukan jika Anda telah mengetahui dengan pasti apa yang Anda cari sehingga berkonsentrasi mencari jawaban yang spesifik. Cara membaca seperti ini sangat berguna untuk mencari data, fakta tentang sesuatu yang kita perlukan.

Langkah- langkah membaca *scanning* adalah:

- 1) Anda harus tahu apa yang anda cari. Tetapkan dulu satu kata atau penggalan kata yang menjadi kata kunci.
- 2) Cari dihalaman mana anda dapat menemukan kata kunci tersebut, pergunakan indeks, yang ada dihalaman lampiran belakang buku.

- 3) Persempit wilayah pencarian jika tidak ada indeks, maupun ada indeks dibuku, dengan cara membaca didaftar isi. Jika anda menemukan nomor halaman di daftar indeks, periksa ulang nomor halaman tersebut di halaman daftar isi, ketahui pada Judul Bab dan Sub Judul apa nomor halaman itu berada. Perkirakan apakah sesuai kata kunci dan pemikiran yang kita cari dibawah Judul atau Sub Judul tersebut?
- 4) Baca halaman yang di temukan dan apabila ditemukan kata kunci yang dimaksud, baca satu kalimat tempat kata kunci tersebut berada.

○ rumus mengukur kecepatan membaca

Perhitungan kecepatan membaca siswa tidak hanya dengan menghitung kecepatan membaca teks secara visual saja, tetapi dipadukan dengan kemampuan kognitif. Perhitungan kecepatan membaca dengan memadukan kecepatan membaca siswa dengan kemampuan kognitif siswa disebut Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Dengan kata lain kecepatan efektif membaca merupakan perpaduan antara kecepatan membaca siswa dengan pemahaman isi bacaan. Cara menghitung kecepatan efektif membaca siswa adalah dengan cara jumlah kata permenit yang dibaca siswa dibagi skor tes pemahaman siswa.

Jumlah kata yang dibaca

$$\text{Rumus KM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

Jumlah detik untuk membaca

$$\text{Rumus KEM} = \text{Jumlah kata permenit} : \% \text{ pemahaman bacaan}$$

3. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
A	<u>Pertemuan I</u>		Ceramah
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam kepada siswa Guru membuka pelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu terkait dengan membaca cepat 	10 menit	tanya jawab inkuiri
	<u>Inti</u>	65 menit	
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerangkan teknik membaca cepat dan rumus mengukur kecepatan membaca Siswa membaca cepat teks wacana yang telah disediakan oleh guru. Wacana yang disediakan oleh guru adalah wacana yang belum pernah dibaca oleh siswa Siswa mencari ide pokok paragraf dalam teks wacana Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat. Membahas ide pokok dan ringkasan isi 		
	<u>Penutup</u>	15 menit	
3	Penghitungan kecepatan membaca dengan satuan kata/ menit		
B	<u>Pertemuan 2</u>		
1	<u>Pendahuluan</u>		

No.	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa • Guru membuka pelajaran • Guru menerangkan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu terkait dengan membaca cepat <p><u>Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan teknik membaca cepat dan rumus mengukur kecepatan membaca • Siswa membaca cepat teks wacana yang telah disediakan oleh guru. Wacana yang disediakan oleh guru adalah wacana yang belum pernah dibaca oleh siswa • Siswa mencari ide pokok paragraf dalam teks wacana • Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat. • Membahas ide pokok dan ringkasan isi 		
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>Penghitungan kecepatan membaca dengan satuan kata/ menit</p>		

4. Media dan Sumber Bahan

Artikel

“Bahaya Emisi Karbondioksida”

Sumber: <http://www.ayocintabumi.110mb.com/emisi.html> (diakses tanggal 2 Juni 2010)

“Penghematan sumber Daya” Sumber: <http://www.ayocintabumi.110mb.com/hemat.html>

(diakses tanggal 2 Juni 2010)

5. Evaluasi

Jenis Tagihan:

tugas individu

praktik

Bentuk Tagihan:

uraian singkat

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !
5. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas !

NO	INDIKATOR	% PEMAHAMAN
1	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 1 dengan benar	20
2	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 2 dengan benar	20

3	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 3 dengan benar	20
4	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 4 dengan benar	20
5	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 5 dengan benar	20
	JUMLAH	100

KEM = Jumlah kata permenit : % pemahaman bacaan

.....,

Guru Mata Pelajaran

.....,

Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMA N I Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 4 X45 menit (2 X Pertemuan)
Standar Kompetensi	: Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat
Indikator	: - Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit - Menerapkan pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i> sesuai dengan tema wacana yang telah ditentukan - Menemukan ide pokok paragraf dalam teks

1. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat membaca teks dengan kecepatan 250 kata/ menit
- Siswa dapat menemukan ide pokok paragraf

2. Materi Pokok

Membaca cepat

o pengertian membaca cepat

membaca cepat adalah jenis membaca dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi yang sebanyak- banyaknya dan dalam waktu sesingkat- singkatnya

o teknik membaca cepat

terdapat beberapa macam teknik membaca cepat antara lain:

a. *Skimming*

Skimming adalah proses membaca cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming*, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Fungsi *skimming* adalah mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya. Jadi *skimming* dapat dikatakan berhasil jika Anda bisa mendapatkan ide pokok dan bisa membayangkan apa yang dibahas dalam keseluruhan isi buku secara umum.

b. *Scanning*

Scanning adalah proses membaca cepat yang digunakan untuk mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Biasanya, ini dilakukan jika Anda telah mengetahui dengan pasti apa yang Anda cari sehingga berkonsentrasi mencari jawaban yang spesifik. Cara membaca seperti ini sangat berguna untuk mencari data, fakta tentang sesuatu yang kita perlukan.

Langkah- langkah membaca *scanning* adalah:

- 5) Anda harus tahu apa yang anda cari. Tetapkan dulu satu kata atau penggalan kata yang menjadi kata kunci.

- 6) Cari di halaman mana anda dapat menemukan kata kunci tersebut, penggunaan indeks, yang ada di halaman lampiran belakang buku.
- 7) Persempit wilayah pencarian jika tidak ada indeks, maupun ada indeks dibuku, dengan cara membaca daftar isi. Jika anda menemukan nomor halaman di daftar indeks, periksa ulang nomor halaman tersebut di halaman daftar isi, ketahui pada Judul Bab dan Sub Judul apa nomor halaman itu berada. Perkirakan apakah sesuai kata kunci dan pemikiran yang kita cari dibawah Judul atau Sub Judul tersebut?
- 8) Baca halaman yang di temukan dan apabila ditemukan kata kunci yang dimaksud, baca satu kalimat tempat kata kunci tersebut berada.

o rumus mengukur kecepatan membaca

Perhitungan kecepatan membaca siswa tidak hanya dengan menghitung kecepatan membaca teks secara visual saja, tetapi dipadukan dengan kemampuan kognitif. Perhitungan kecepatan membaca dengan memadukan kecepatan membaca siswa dengan kemampuan kognitif siswa disebut Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Dengan kata lain kecepatan efektif membaca merupakan perpaduan antara kecepatan membaca siswa dengan pemahaman isi bacaan. Cara menghitung kecepatan efektif membaca siswa adalah dengan cara jumlah kata permenit yang dibaca siswa dibagi skor tes pemahaman siswa.

Jumlah kata yang dibaca

$$\text{Rumus KM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

$$\text{Rumus KEM} = \text{Jumlah kata permenit} : \% \text{ pemahaman bacaan}$$

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran bereaksi cepat.

Langkah – langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
A.	<u>Pertemuan I</u>	15 menit	Ceramah,
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa • Guru membuka pelajaran • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu terkait dengan membaca cepat • Guru menjelaskan tentang langkah- langkah pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i> 		tanya jawab,
2	<u>Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i> • Guru menerangkan materi teknik membaca cepat • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • siswa menerima wacana yang telah disediakan oleh guru <p>Wacana yang disediakan oleh guru adalah wacana yang belum pernah dibaca oleh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca cepat wacana dengan menggunakan teknik membaca cepat • Tiap kelompok berdiskusi menjawab satu persatu 	65 menit	inkuiri, diskusi

No.	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
3	<p>pertanyaan yang di sediakan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan hasil jawaban setelah semua soal dijawab siswa • Guru melakukan penguatan pemahaman wacana • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	10 menit	
B	<p>Pertemuan II</p> <p>Pendahuluan</p>		
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa • Guru membuka pelajaran • Guru menerangkan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu terkait dengan membaca cepat 	10	
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan pembelajaran <i>Bereaksi Cepat</i> • Guru menerangkan materi teknik membaca cepat • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • siswa menerima wacana yang telah disediakan oleh guru <p>Wacana yang disediakan oleh guru adalah wacana yang belum pernah dibaca oleh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca cepat wacana dengan menggunakan 	70	

No.	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
3	<ul style="list-style-type: none"> • teknik membaca cepat • Tiap kelompok berdiskusi menjawab satu persatu pertanyaan yang di sediakan oleh guru • Guru menerangkan hasil jawaban setelah semua soal dijawab siswa • Guru melakukan penguatan pemahaman wacana • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	10	

4. Media dan Sumber Bahan

Artikel

“Bahaya Emisi Karbondioksida” Sumber: <http://www.ayocintabumi.110mb.com/emisi.html>
(diakses tanggal 2 Juni 2010)

“Penghematan sumber Daya” Sumber: <http://www.ayocintabumi.110mb.com/hemat.html>
(diakses tanggal 2 Juni 2010)

5. Evaluasi

Jenis Tagihan:

Tugas kelompok

Bentuk Tagihan:

uraian singkat

Pertanyaan:

1. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 1 bacaan di atas !
2. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 2 bacaan di atas !
3. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 3 bacaan di atas !
4. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 4 bacaan di atas !
5. Sebutkan ide pokok yang terkandung dalam paragraf 5 bacaan di atas !

NO	INDIKATOR	% PEMAHAMAN
1	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 1 dengan benar	20
2	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 2 dengan benar	20
3	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 3 dengan benar	20
4	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 4 dengan benar	20
5	Siswa mampu menjawab ide pokok paragraph 5 dengan benar	20
	JUMLAH	100

KEM = Jumlah kata permenit : % pemahaman bacaan

.....,

Guru Mata Pelajaran

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 Godaan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
Memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca teknik membaca	3.1 Memahami ide pokok berbagai teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cepat teks non sastra teknik membaca cepat rumus membaca cepat langkah membaca cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cepat teks wacana Memeriksa ide pokok paragraf dalam teks Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat Membahas ide pokok dan ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cepat teks dengan lacongan 250 kata/menit Memeriksa ide pokok paragraf dalam teks Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> tes tulis individu ulangan praktik Bentuk Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pillan ganda 	4	media massa koran majalah internet

DOKUMENTASI

KELOMPOK I

Evi Tri Astuti
Juli Tri Pamungkas L
Maristi Fitria -A.

1. Energi surya di manfaatkan sebagai sumber energi oleh manusia
2. ~~Kelebihan penggunaan energi surya yaitu lebih optimal pada siang hari~~
hambatan dalam penggunaan energi surya
3. ada banyak cara untuk memanfaatkan energi matahari
4. Bhn semi konduktor yg umum dipakai adalah silikon
5. Sistem photovoltaic^{talic} tidak membutuhkan cahaya untuk^{nya} beroperasi

No. _____

Date: _____

kelompok 2

Aruba A

Wijaya A

Primo A

- 1) SDA ada segala sesuatu yg ada di dlm ini yg dapat digunakan u/ berbagai keperluan manusia
- 2) Kelangkaan air bersih pda kita lihat di daerah Gunung Kidul harus pintar
- 3) u/ menghindari kebengruan, harus pintar persihan
- 4) Pengeratan SDA saat ini yg ada di dlm kita akan dialihkan pda area cucu kita
- 5) Pengeratan IDA pda utama ada di dlm

Kelompok 5

Nama : 1. Jutra Rotmika Wuri
2. Kumala Kusuma Dewi
3. Muthia Ahimza

1. Ide pokok pada paragraf 1 adalah
- Emisi karbon dioksida adalah penyebab global warming.
2. Ide pokok pada paragraf 2 adalah - - -
Penghasil emisi karbon dioksida.
3. Pengurangan emisi gas rumah kaca
4. Membuat komitmen yang mengikat secara hukum dan memperkuat dalam sebuah protokol

kelompok 2

Arum Atifa S (62)

Ratih Paramedina (19)

Sinta Purnawinda (23)

1. Belum ada yang memastikan dari mana asal usul bedug.
2. Tradisi tabuhan berasal dari kolit merupakan budaya ke yg sdh tumbuh lama.
3. Menurut spekulasi bedug muncul bersamaan dgn penyebaran jahan cheng ho.
4. Keberayaan masyarakat sangat mungkin benar tsdr karena elemen lain dalam masjid terjadi di luar agama Islam.
5. Dikawatirkan bubun juga bukan berasal dari arab, tetapi dari romawi.

Kelompok 2

Arum Atika (02)
Ratih Bramadina (19)
Sinta Purnawinda (23)

1. Di era kemajuan teknologi para ahli telah mampu memanfaatkan teknologi nuklir u/ bahan bakar.
2. Disamping manfaat manfaatnya, energi nuklir juga beresiko.
3. Pengamanan PLTN dilakukan secara berlapis-lapis.
- 4) Selama PLTN berlangsung, pencemaran zat radioaktif terhadap lingkungan tidak ada.

SURAT- SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 217 /H34.12/PBSI/III/2011

Yogyakarta, 21 Maret 2010

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | | |
|---------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | DANUR WINDO |
| 2. NIM | : | 05201241013 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Alamat Mahasiswa | : | Gesikan RT/RW 06/03 Sidoarum Godean Sleman |
| 5. Lokasi Penelitian | : | SMA Negeri 1 Godean |
| 6. Waktu Penelitian | : | Maret-April 2011 |
| 7. Tujuan dan Maksud Penelitian | : | Pengambilan Data |
| 8. Judul Tugas Akhir | : | KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BEREAKSI CEPAT DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS X SMAN 1 GODEAN |
| 9. Pembimbing | : | 1. Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.
2. Sudiati, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

25 Maret 2011

Nomor : 719/H.34.12/PP/III/2011

Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman

c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DANUR WINDO

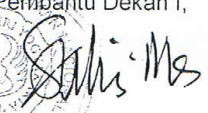
NIM : 05201241013

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Tanggal Pelaksanaan : Bulan Maret s.d. April 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0855 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian..
Menunjuk : Surat dari. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor:. 719/H.34.12/PP/III/2011 Tanggal: 25 Maret 2011. Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DANUR WINDO**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 05201241013
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gesikan, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/HP : 085741911906
Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul :
**"KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BEREAKSI CEPAT
DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA SISWA
KELAS X SMA N 1 GODEAN "**
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 1 (satu) bulan mulai tanggal: **28 Maret 2011 s/d
30 April 2011**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : **28 Maret 2011.**

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Godean
6. Ka. SMA N 1 Godean
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH. S.Si. MT



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN

Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak. 649411

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/367

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: DANUR WINDO
NIM	: 05201241013
Jenjang	: S 1
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	: UNY

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Godean pada bulan Maret sampai April 2011 dengan judul :

“Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat Dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean”

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Godean, 29 Juli 2011
 Kepala Sekolah

Drs. SHOBARIMAN
 NIP. 19631207 199003 1 005

